

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



**PRODI PSIKOLOGI**  
 FAKULTAS PSIKOLOGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



Nomor : 106/Il.3.UMG/Psi/A/2024  
 Lamp. : -  
 Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.  
**Kepala Kantor Kelurahan Indro**  
**Jl. Kapten Darmo Sugondo Gg X No. 44 Indro**  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berkenaan dengan Tugas Penyusunan Skripsi oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, maka kami mohon mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Rohadatul 'Aisy Rusdi  
 NPM : 200701002  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : Jl. Kapten Darmo Sugondo Gg. 10 No. 17 Indro  
 No Telepon : 085852492259  
 Judul Skripsi : Gambaran Loneliness Pada Anak Tunggal

Kami mengharap bantuan untuk memberikan **Ijin Penelitian** pada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian guna memperoleh bahan-bahan untuk menyusun Skripsi pada perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data yang dibutuhkan adalah **Data Jumlah dan Identitas Penduduk Kelurahan Indro.**

Perlu kami sampaikan bahwa bahan-bahan yang diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan perusahaan/instansi Bapak/Ibu.

Demikian untuk dimaklumi, atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si**

Tindakan:  
 1. Arsip



AKREDITASI BAN-PT

YSK/BAN-PT/AK-PPJ/S/II/2021

*The Power of Islamic Entrepreneurship*

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik. 61121 Telp. (031) 3951414, Fax. (031) 3952585 Website: <http://www.umg.ac.id>, Email: [Info@umg.ac](mailto:Info@umg.ac).

CS dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 2 Kartu Bimbingan



PRODI PSIKOLOGI - FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK  
Jl. Sumatra No.101 GKB Telp. (031) 3951414 Gresik

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

## A. IDENTITAS

Judul Skripsi : Gambaran Loneliness Pada Anak Tunggal di Desa X			
Nama Mahasiswa	Nur Rohadatul 'Asy Rusdi	Tanggal Pengajuan	: 25 Juni 2024
NIM	: 200701002	Periode Bimbingan	: Semester Genap IA, 2023 - 2024
Prodi	: Psikologi	Pembimbing I	: Muhammadiyah Hasanah, S.Psi., M.A
Fakultas	: Psikologi	Pembimbing II	: Citrawanti Oktavia, M.Psi., Psikolog

## B. KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING I:

TANGGAL	PERMASALAHAN	SARAN	PARAF PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA
9/11 <sup>23</sup>	Ganti judul	ganti judul	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>
16/11 <sup>23</sup>	ganti judul	acc judul lanjut bab 1-3	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>
21/3 <sup>24</sup>	Lanjut bab 1-3	Mengembangkan bab 1-3	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>
29/3 <sup>24</sup>	Revisi bab 1-3	revisi bab 1-3	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>
6/5 <sup>24</sup>	Revisi bab 1-3	Mengembangkan bab 1-3	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>
13/5 <sup>24</sup>	Revisi bab 1 + menambahkan data	Membuat pedoman wawancara	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>
30/5 <sup>24</sup>	Pedoman wawancara	Pedoman wawancara	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>
3/6 <sup>24</sup>	Pedoman wawancara	Revisi pedoman wawancara	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>
1/7 <sup>24</sup>	Revisi bab 4	Mengubah aspek tiap hasil	<i>Alif</i>	<i>Alif</i>

## Catatan:

- Mahasiswa wajib membawa Form Bimbingan Skripsi setiap kali melakukan konsultasi dengan pembimbing skripsi I
- Dosen Pembimbing berhak tidak melayani konsultasi jika mahasiswa tidak membawa Form Bimbingan Skripsi



## Lampiran 3 Plagiasi Checker



### Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 10%

Date: Tuesday, July 02, 2024

Statistics: 1363 words Plagiarized / 13206 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Gambaran Loneliness Pada Anak Tunggal Di Desa X Skripsi / Disusun Oleh : Nur Rohadatul 'Aisy Rusdi 200701002 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik 2024 BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Anak merupakan anugerah yang tidak ternilai harganya, maka banyak keluarga yang sangat menantikan kehadirannya. Sebagian keluarga anak dianggap memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hubungan pernikahan, karena anak dianggap sebagai penerus keturunan, buah cinta kasih dan lebih melekatkan kehidupan pernikahan orang tua (Murniati dan Wibawa, 2002).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung satu dengan yang lain. Keluarga dikatakan sebagai keluarga yang memiliki anak tunggal apabila di dalam keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu, dan satu orang anak. (Landis, 1997; Gunarsa, 2003). Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2007, terdapat peningkatan sebanyak 0,1 persen setiap tahunnya dalam jumlah anak tunggal.

Hal ini menandakan bahwa jumlah anak tunggal juga meningkat dari tahun ke tahun. Anak tunggal adalah anak yang tidak memiliki saudara laki-laki maupun perempuan, dimana ibu mereka hanya melahirkan satu kali dan merupakan anak satu-satunya di dalam sebuah keluarga (Laybourn, 1990 dalam Laybourn, 1994). Menjadi anak tunggal dalam sebuah keluarga tentunya memiliki tantangan tersendiri salah satunya adalah stereotype dari masyarakat seperti diperlakukan manja, egois, dan bergantung pada orang lain, diyakini dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Menjadi anak tunggal mempunyai keuntungan dan kerugian. Keuntungannya adalah anak tunggal tidak harus bersaing dengan saudara

#### Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan
<i>Trait Loneliness</i>	Individu memiliki kepribadian yang kurang atas kepercayaan diri dan ketakutan akan orang asing.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana perasaan anda saat berinteraksi secara langsung dengan banyak orang sekaligus, apakah anda merasa tidak nyaman?</li> <li>• Seberapa sering Anda merasa kesulitan dalam membangun hubungan yang mendalam dengan orang lain?</li> <li>• Bagaimana tingkat kepercayaan diri Anda ketika harus berbicara dengan orang asing dalam situasi sosial?</li> <li>• Apakah Anda merasa sulit untuk mempercayai orang lain karena kurangnya hubungan dekat?</li> </ul>
<i>Sosial Desirability Loneliness</i>	Individu memiliki keinginan untuk mendapatkan kehidupan sosial yang diharapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seberapa besar motivasi Anda untuk berusaha mendapatkan kehidupan sosial yang sesuai dengan yang Anda harapkan?</li> <li>• Bagaimana perasaan Anda ketika kurang mendapatkan interaksi sosial yang sesuai dengan Anda harapkan?</li> <li>• Bagaimana perasaan Anda jika tidak dilibatkan dalam situasi sosial?</li> <li>• Bagaimana perasaan Anda ketika merasa tidak memiliki orang yang dapat diandalkan untuk membantu Anda dalam situasi sulit?</li> </ul>
<i>Depression Loneliness</i>	Individu merasa perasaan sedih, murung, tidak semangat, kecewa, tidak berguna dan tidak dihargai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana perasaan Anda saat muncul rasa kesepian dalam diri?</li> <li>• Apa yang Anda rasakan ketika diri Anda kurang bermanfaat bagi orang lain?</li> <li>• Apakah Anda sering merasa kehidupan Anda kosong dan membosankan?</li> <li>• Bagaimana Anda menilai prestasi dan pencapaian diri sendiri?</li> </ul>

## Lampiran 5 Informed Consent

## INDORMED CONSEND SUBJEK 1

INFORMED CONSENT

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VP  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 22 tahun.

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Gambaran *Loneliness* Pada Anak Tunggal Di Desa X" yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Nur Rohadatul 'Aisy Rusdi Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik guna untuk menyelesaikan Tugas Skripsi.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
3. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung.
4. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam mendatangi lembar ini, saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti penelitian ini.

Gresik, 7 - Juni - 2024

Mengetahui,

Peneliti

(NUR ROHADATUL A.B.)

Partisipan

( VP )

**INDORMED CONSEND SUBJEK 2**INFORMED CONSENT

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AE  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 21 tahun

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Gambaran *Loneliness* Pada Anak Tunggal Di Desa X" yang di selenggarakan oleh Mahasiswa Nur Rohadatul 'Aisy Rusdi Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik guna untuk menyelesaikan Tugas Skripsi.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
3. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung.
4. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam mendatangi lembar ini, saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti penelitian ini.

Gresik, 8 Juni 2024 .

Mengetahui,

Peneliti

  
(NUR ROHADATUL AISY)

Partisipan

  
( AE )

## Lampiran 6 Verbatim Wawancara

### VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 1 KE 1

Nama : VR

Nama Interviewer : NRAR

Usia : 22 Tahun

Tanggal wawancara : 07 Juni 2024

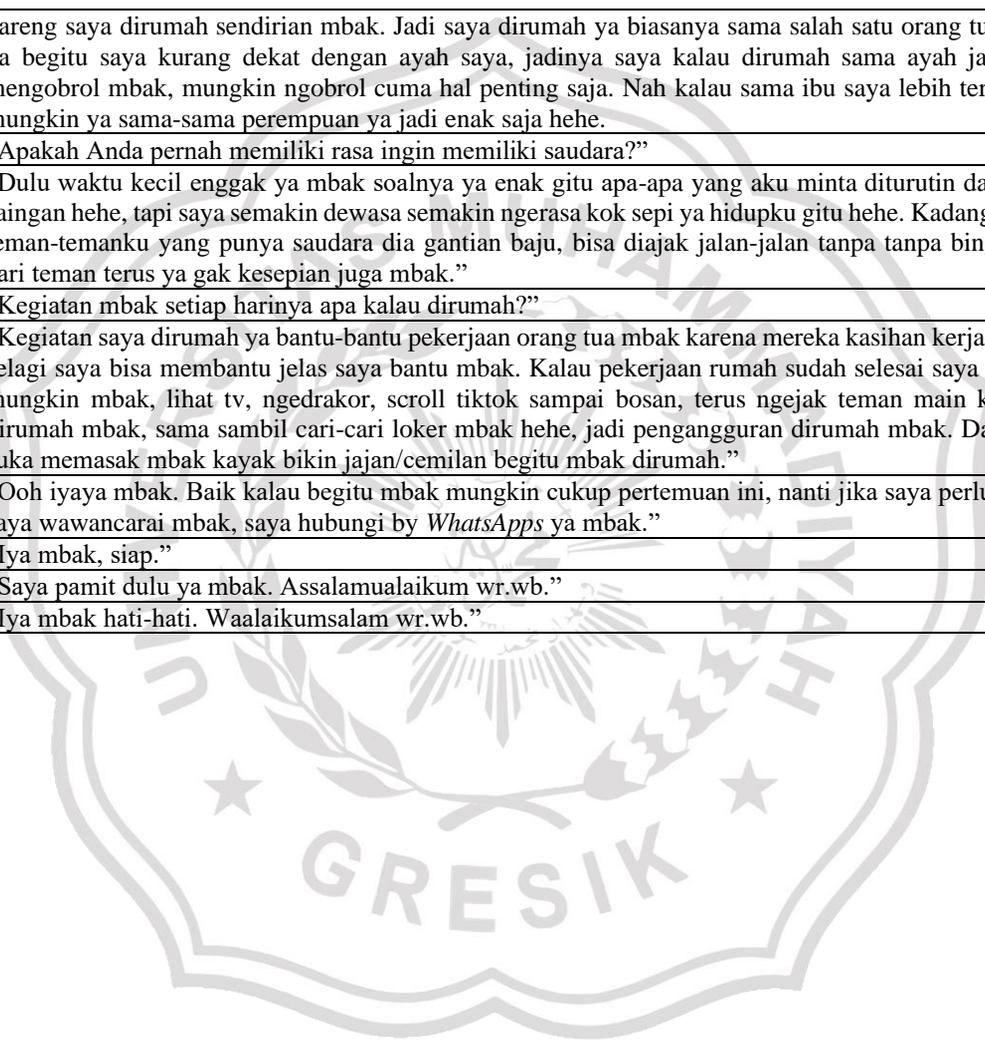
Tempat wawancara : Di Rumah VR

Durasi : 28 Menit

Koding	Verbatim	Tema
NRAR.W1.07062024.1	“Assalamualaikum, mbak.”	Pembukaan
VR.W1.07062024.2	“Walaikumsalam, mbak, silahkan masuk.”	
NRAR.W1.07062024.3	“Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri dulu ya mbak. Perkenalkan nama saya Nur Rohadatul ‘Aisy Rusdi. Saya dari prodi Psikologi. Mahasiswa semester 8 Universitas Muhammadiyah Gresik. Mbak bisa panggil saya Aisy saja. Saya sekarang sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Gambaran <i>Loneliness</i> Pada Anak Tunggal Di Desa X.” Terima kasih ya mbak, sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai sebagai responden. Kalau begitu langsung saja ya mbak kita mulai.”	Perkenalan
VR.W1.07062024.4	“Iya gapapa mbak boleh, silahkan.”	
NRAR.W1.07062024.5	“Bagaimana Anda menangani kepercayaan yang kurang dan ketakutan akan orang asing yang dapat mempengaruhi kesepian Anda?”	
VR.W1.07062024.6	“Saya memang sedikit sulit untuk melakukan interaksi apalagi dengan orang asing, butuh waktu yang cukup lama untuk bisa dekat dengan seseorang. Tapi saya akan usaha coba menjalin hubungan dekat seseorang meskipun harus membutuhkan waktu dan penyesuaian yang lama.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>

NRAR.W1.07062024.7	“Apakah Anda percaya bahwa kepribadian yang memiliki kepercayaan yang kurang dapat meningkatkan kesepian, dan bagaimana Anda berusaha untuk mengatasi hal tersebut?”	
VR.W1.07062024.8	“Menurutku iya mbak, ketika tidak percaya diri akan berdampak dengan hubungan sosial juga, hubungan dengan orang lain akan ikut terpengaruh kalo tidak percaya diri. Semakin kurang percaya diri semakin sulit juga membangun relasi dengan orang. Untuk mengatasi hal ini seperti yang saya jelaskan diatas, saya tetap berusaha untuk menjalin hubungan dengan orang lain meskipun sedikit sulit untuk dekat dengan orang lain.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.07062024.9	“Bagaimana Anda menangani perasaan kesepian ketika Anda merasa tidak memiliki hubungan sosial yang signifikan dalam kehidupan Anda?”	
VR.W1.07062024.10	“Kalau ngerasa kesepian ya mbak, mungkin nanti saya akan berkunjung ketempat ramai seperti ke taman, atau ke tempat berlanja (mall) setidaknya saya bisa bertemu dengan orang lain meskipun saya tidak perlu berinteraksi dengan mereka.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.07062024.11	“Apakah Anda percaya bahwa kesepian dapat diatasi dengan memiliki hubungan sosial yang lebih baik, dan bagaimana Anda berusaha untuk mencapai hal tersebut?”	
VR.W1.07062024.12	“Kalau menurut aku iya mbak, karena dengan mudah menjalin hubungan dengan orang lain maka punya teman banyak juga. Akhirnya rasa kesepian itu bisa diminimalisir. Karena ada orang yang bisa diajak untuk ngobrol.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.07062024.13	“Bagaimana Anda menangani perasaan sedih, murung, tidak berharga dan tidak bersemangat yang seringkali timbul ketika Anda merasa kesepian?”	
VR.W1.07062024.14	“Kalau misal memang sudah parah, saya merasa sedih dan menangis. apalagi saya sedikit sekali punya relasi dengan orang lain. Jadi makin kerasa sekali kesepianya. Mungkin kalau perasaan tsb muncul aku sih melakukan kegiatan ya mbak, seperti bikin jajan/cemilan, olahraga, nonton drakor begitu mbak.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.07062024.15	“Apakah Anda percaya bahwa kesepian dapat menjadi faktor risiko depresi, dan bagaimana Anda berusaha untuk mengatasi kesepian dan depresi?”	
VR.W1.07062024.16	“Iya bisa jadi mbak, misalnya ketika saya membutuhkan orang lain saat saya terkena masalah atau yang lain, namun ternyata saya tidak mempunyai banyak orang yang bisa untuk membantu saya, itu termasuk hal yang berat untuk saya terima. Terkadang saya mengatasi kesepian ya sama seperti jawaban diatas ya mbak, melakukan hobi, melakukan kegiatan-kegiatan yang bikin happy begitu mbak.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.07062024.17	“Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan orang tua?”	
VR.W1.07062024.18	“Eemm saya menjalin hubungan dengan orang tua baik kok mbak, orang tua saya dua-duanya kerja mbak tetapi shif-shifan dan gak berbarengan gitulo mbak shifnya. Terkadang ayahku pulang kerja, ibuku berangkat kerja tetapi terkadang mereka juga pernah shifnya bareng mbak. Nah kalau mereka shif kerjanya	

	bareng saya dirumah sendirian mbak. Jadi saya dirumah ya biasanya sama salah satu orang tua hehe tapi ya begitu saya kurang dekat dengan ayah saya, jadinya saya kalau dirumah sama ayah jarang untuk ngobrol mbak, mungkin ngobrol cuma hal penting saja. Nah kalau sama ibu saya lebih terbuka mbak mungkin ya sama-sama perempuan ya jadi enak saja hehe.	
NRAR.W1.07062024.19	“Apakah Anda pernah memiliki rasa ingin memiliki saudara?”	
VR.W1.07062024.20	“Dulu waktu kecil enggak ya mbak soalnya ya enak gitu apa-apa yang aku minta diturutin dan tidak ada saingan hehe, tapi saya semakin dewasa semakin ngerasa kok sepi ya hidupku gitu hehe. Kadang iri melihat teman-temanku yang punya saudara dia gantian baju, bisa diajak jalan-jalan tanpa tanpa bingung untuk cari teman terus ya gak kesepian juga mbak.”	
NRAR.W1.07062024.21	“Kegiatan mbak setiap harinya apa kalau dirumah?”	
VR.W1.07062024.22	“Kegiatan saya dirumah ya bantu-bantu pekerjaan orang tua mbak karena mereka kasihan kerja jelas capek selagi saya bisa membantu jelas saya bantu mbak. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai saya ya dikamar mungkin mbak, lihat tv, ngedrakor, scroll tiktok sampai bosan, terus ngejak teman main kalau bosan dirumah mbak, sama sambil cari-cari loker mbak hehe, jadi pengangguran dirumah mbak. Dan saya kan suka memasak mbak kayak bikin jajan/cemilan begitu mbak dirumah.”	
NRAR.W1.07062024.23	“Ooh iyaya mbak. Baik kalau begitu mbak mungkin cukup pertemuan ini, nanti jika saya perlu lagi untuk saya wawancarai mbak, saya hubungi by <i>WhatsApps</i> ya mbak.”	Penutup
VR.W1.07062024.24	“Iya mbak, siap.”	
NRAR.W1.07062024.25	“Saya pamit dulu ya mbak. Assalamualaikum wr.wb.”	
VR.W1.07062024.26	“Iya mbak hati-hati. Waalaikumsalam wr.wb.”	



## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 1 KE 2

Nama : VR

Usia : 22 Tahun

Tanggal wawancara : 11 Juni 2024

Tempat wawancara : Di Rumah VR

Durasi : 38 Menit

Nama Interviewer : NRAR

Koding	Verbatim	Tema
NRAR.W2.11062024.1	“Assalamualaikum, selamat sore mbak.”	Pembukaan
VR.W2.11062024.2	“Waalaikumsalam, selamat sore. Pean lungguh disek.”	
NRAR.W2.11062024.3	“Siap mbak, terima kasih. Sudah mau saya wawancara lagi hehe. Langsung saja ya mbak kita melakukan wawancaranya yang sudah saya sampaikan di <i>WhatsApps</i> kemarin ya mbak.”	
VR.W2.11062024.4	“Iya mbak gapapa santai saja.”	
NRAR.W2.11062024.5	“Oke, kita mulai saja ya mbak sekarang.”	
VR.W2.11062024.6	“Baik, boleh silahkan mbak.”	
NRAR.W2.11062024.7	“Bagaimana perasaan anda saat berinteraksi secara langsung dengan banyak orang sekaligus, apakah anda merasa tidak nyaman?”	
VR.W2.11062024.8	“Iya sih mbak aku itu apa ya, aku kalo misalnya interaksi sama orang banyak jujur aja aku ya nggak ngerasa nyaman gitu ya mbak. Soalnya aku orangnya ini enggak terlalu percaya diri ya mbak orangnya maluan juga gitu jadinya kalau misalnya diharuskan ketemu orang banyak terus disuruh ngobrol begitu, iya aku kurang nyaman aja sih takutnya itu mereka merasa tertanggung dengan kehadiran aku jadinya aku lebih baik diam saja mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.9	“Seberapa sering Anda merasa kesulitan dalam membangun hubungan yang mendalam dengan orang lain?”	

VR.W2.11062024.10	“Iya aku ini mbak kayak kalau misalnya sama orang lain itu enggak terlalu bisa kayak ngobrol atau buka topik pembicaraan gitu mbak, misal biar ada obrolan. Nah itu aku sedikit susah ya mbak, jadinya kalau mbak tanya merasa kesulitan kalo membangun hubungan yang lebih akrab sama orang lain ya jujur aja saya ngerasa kesulitan ya mbak, karena saya juga ya balik lagi ya mbak kayak pernyataan saya di awal orangnya sedikit pemalu jadinya saya enggak terlalu percaya diri aja sih untuk kayak membangun hubungan dengan orang lain.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.11	“Bagaimana tingkat kepercayaan diri Anda ketika harus berbicara dengan orang asing dalam situasi sosial?”	
VR.W2.11062024.12	“Saya ini lagi-lagi ya mbak aku orangnya ini agak pemalu jadinya ya kalau misalnya tanya tingkat kepercayaan diri ya, ya kepercayaan diri saya ya sedengan sih ya mbak. Soalnya apalagi mbak bertanya apabila saya berbicaranya dengan orang asing, nah itu apalagi mbak ngobrol sama orang asing mungkin kalau misalnya kayak basa basi gitu sama orang asing ya saya enggak enggak sepercaya diri gitu sih mbak untuk bisa ngobrol-ngobrol banyak gitu ya. Mungkin kalau misalnya memang mereka tanya ya saya jawab gitu. Tapi kalau usaha untuk berbaur atau mencari topik kayak bahas apa gitu mbak, ya saya mungkin memilih untuk menyimak aja sih kalau mereka emang lagi ngobrol atau apa gitu gitu.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.13	“Apakah Anda merasa sulit untuk mempercayai orang lain karena kurangnya hubungan dekat?”	
VR.W2.11062024.14	“Iya iya mbak. Kalau misalnya saya gak punya hubungan dekat sama orang yang emang eeh lagi sama saya ya jujur aja bener-bener saya tuh enggak bisa percaya gitu aja mbak sama orang itu ya apalagi kalau orangnya itu lagi enggak punya hubungan dekat sama saya gitu. Jadi saya enggak terlalu percaya dan enggak rerlalu terbuka juga sama orang yang enggak dekat sama saya gitu.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.15	“Seberapa besar motivasi Anda untuk berusaha mendapatkan kehidupan sosial yang sesuai dengan yang Anda harapkan?”	
VR.W2.11062024.16	“Iya saya ya pingin sih mbak kalau misalnya saya ini terlibat gitu ya dalam kehidupan sosial, jadi ya saya pingin bisa berbaur dengan orang-orang kayak gitu ya ingin mbak. Misal kayak ada acara apa atau apa gitu ya yang melibatkan saya dengan masyarakat yang lain seperti itu.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.17	“Bagaimana perasaan Anda ketika kurang mendapatkan interaksi sosial yang sesuai dengan Anda harapkan?”	
VR.W2.11062024.18	“Eecemm ya pastinya enggak enak ya mbak kalau misalnya kita kayak enggak dia anggap atau gimana ya? Pasti pingin lah mbak kita dianggap ada di lingkungan sosial saya. Saya juga pingin mbak kayak kumpul-kumpul sama mereka ya pingin. Jadi kurang mendapatkan interaksi sosial yang sesuai.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.19	“Bagaimana perasaan Anda jika tidak dilibatkan dalam situasi sosial?”	

VR.W2.11062024.20	“Oh seperti kumpul-kumpul ya,, ya harusnya saya juga pingin loh mbak kalau misalnya ada kumpul-kumpul begitu mbak, misalkan biasanya kan kita ada acara apa gitu ya mbak ya arisan atau karang taruna ya pingin mbak pingin dilibatkan juga di lingkungan sosial berarti saya dianggap, misalnya enggak dilibatkan kayak wah berarti saya enggak dianggap. Saya enggak termasuk dalam lingkungan sosial itu kan kayak gitu pasti muncul pertanyaan dan pikiran uneg-uneg seperti itu sih mbak.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.21	“Bagaimana perasaan Anda ketika merasa tidak memiliki orang yang dapat diandalkan untuk membantu Anda dalam situasi sulit?”	
VR.W2.11062024.22	“Eemmm, ya sedih ya mbak ya. Pastinya saya kepingin saat disituasi yang sulit pingin ada yang bantu gitu ya, masak saat saya susah siapa mbak yang nolongin, masak tidak ada yang nolongin. Pasti ada perasaan kayak, yaah kok gak ada yang bantuin ya dan pasti ada saya merasakan hal itu mbak. Kalau ditanya ya, ya saya pingin ada yang bantu kalau saya saat ada di posisi yang sulit gitu.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.23	“Apakah ada teman-teman mbak yang membantu saat mbak lagi di posisi yang sulit?”	
VR.W2.11062024.24	“Eumm, ya kalau teman sih ada sih mbak, tapi saya ini pernah punya pengalaman yang agak gak mengenakkan sih mbak sama teman. Soalnya saya tuh pernah dikhianati sama mereka, jadinya kayak yahh sedikit enggak terlalu jagakno bantuan dari mereka, dan saya juga tidak terlalu gimana juga sih ke mereka soalnya ada pengalaman yang gak enak saja ke temen.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.25	“Bagaimana perasaan Anda saat muncul rasa kesepian dalam diri?”	
VR.W2.11062024.26	“Wahh, ngerasa kesepian ya mbak yaa, haduhh aku ini memang dari dulu tuh kesepian mbak. Dan menurut saya kesepian tuh salah satu fase yang menyedihkan ya mbak, kalau fase kesepian itu datang di diri saya, yaa gak enak banget mbak rasanya kayak sepi gitu. Saya sendiri juga tidak tahu sih kenapa? Walaupun ya ada orang tua dan ada teman-teman walaupun ya gak banyak juga ya mbak, tetapi saya tetap ngerasa kesepian itu gak enak banget lah mbak pokoknya sedih gitu kayak apa ya mbak bahasa kasarnya kek nelungso.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.27	“Biasanya apa yang mbak lakukan ketika rasa kesepian muncul dalam diri mbak?”	
VR.W2.11062024.28	“Kalau kesepian muncul itu ya mbak, rasanya gak enak semua perasaannya. Kayak bawaannya tuh sedih banget, terus biasanya yang saya lakukan itu ya ujung-ujungnya nangis mbak, pinginnya saya kan ada orang yang saya mau buat nemenin saya saat itu, tetapi memang lagi tidak ada yang bisa nemenin, semua teman saya sibuk mbak. Atau gak ya jalan keluar mbak, cover-cover lagu pokoknya mengisi kegiatan si mbak.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.29	“Apa yang Anda rasakan ketika diri Anda kurang bermanfaat bagi orang lain?”	
VR.W2.11062024.30	“Eumm, pastinya saya ngerasa haduhh kok aku gak bisa sih jadi orang yang bermanfaat bagi orang lain kayak ngerasa gak ada gunanya gitulo mbak. Kan seharusnya aku bisa membantu orang lain dalam suatu hal tetapi saya tidak bisa membantu secara langsung pada saat itu, karena saya juga lagi diluar kota	Aspek <i>Depression Loneliness</i>

	mbak, jadinya saya berpikir kurang bermanfaat bagi orang tersebut pastinya saya merasa sedih sih mbak.”	
NRAR.W2.11062024.31	“Apakah Anda sering merasa kehidupan Anda kosong dan membosankan?”	
VR.W2.11062024.32	“Heeiya mbakk jadi kalau misalnya ehhh kayak tadi ya mbak ngerasa kesepian pastinya ngarasa kek hidup ini kosong terus membosankan dan itu tuh sering kali lo mbak kejadian yang aku rasakan, kayak apasih hidup ini. Jadinya kadang tuh apa ya mbak, semisal saya sudah di fase kayak gitu saya itu dirumah, diem, merenung, sedih, nangis pasti itu mbak saya ngerasa hidup saya kosong. Menghibur diri sendiri mbak main hp, buka laptop begitu.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.33	“Biasanya apa yang mbak lakukan ketika rasa kosong dan membosankan muncul dalam diri?”	
VR.W2.11062024.34	“Uuemmm, biasanya yang sering saya lakukan itu ya menangis sih mbak terus ya tergantung juga sih mbak. Terkadang saya kalau pingin dirumah yaudah saya dirumah saja mungkin masak bikin cemilan begitu atau menonton film, kalau saya mood keluar ya saya keluar sama teman-teman saya seperti nongki-nongki gitu mbak untuk mengurangi rasa kosong dan membosankan dihidupku.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.35	“Bagaimana Anda menilai prestasi dan pencapaian diri sendiri?”	
VR.W2.11062024.36	“Gimana ya mbak ya hehe, saya ini ya mbak menilai diri sendiri saya ini tidak terlalu yang gimana-gimana ya. Terkadang saya merasa kalau nggak terlalu bisaan, dan bahkan saya merasa kalau saya itu terlalu apa-apa gak bisa sudah menyerah duluan gitu mbak. Tapi saat ini saya sedang berusaha kok mbak saat aku gagal itu harus bangkit dan dicoba lagi, karena gagal dipertama belum tentu gagal di percobaan yang kedua, ketiga dan seterusnya begitu sih mbak.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W2.11062024.37	“Iya mbak bagus itu, kita tidak boleh berpatokan jika gagal dipertama akan gagal seterusnya, dibalik itu semua pasti ada pengalamannya mbak. Baik mbak, saya rasa cukup untuk pertemuan wawancara kali ini, saya ucapkan terima kasih sudah menjadi subjek saya mbak.”	Penutup
VR.W2.11062024.38	“Ooh, iya mbak sama-sama.”	
NRAR.W2.11062024.39	“Baik, kalau begitu saya pamit dulu. Assalamualaikum wr.wb.”	
VR.W2.11062024.40	“Iya mbak. Waalaikumsalam.”	

## VERBATIM WAWANCARA SIGNIFIKAN OTHER 1 SUBJEK VR

Nama : ONH

Nama Interviewer : NRAR

Tanggal wawancara : 20 Juni 2024

Tempat wawancara : Di Rumah ONH

Signifikan Other : Teman Sebaya VR

Durasi : 45 Menit

Koding	Verbatim	Tema
NRAR.W1.20062024.1	“Assalamualaikum mbak.”	Pembukaan
ONH.W1.20062024.2	“Walaikumsalam mbak.”	
NRAR.W1.20062024.3	“Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri dulu ya mbak. Perkenalkan nama saya Nur Rohadatul ‘Aisy Rusdi. Saya dari prodi Psikologi. Mahasiswa semester 8 Universitas Muhammadiyah Gresik. Mbak bisa panggil saya Aisy saja. Saya sekarang sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Gambaran <i>Loneliness</i> Pada Anak Tunggal Di Desa X.” Terima kasih ya mbak, sudah meluangkan waktunya untuk saya mewancarai mbak sebagai Signifikan Othernya subjek saya.”	Perkenalan
ONH.W1.20062024.4	“Iya mbak gapapa, sama-sama.”	
NRAR.W1.20062024.5	“Oke, langsung saja ya mbak kita mulai.”	
ONH.W1.20062024.6	“Iya mbak, boleh silahkan.”	
NRAR.W1.20062024.7	“Apakah subjek VR sulit untuk berinteraksi dengan orang asing/baru?”	
ONH.W1.20062024.8	“Oiya tentu mbak dia itu sulit untuk terbuka dengan orang asing/baru ya, dia butuh waktu yang lama untuk bisa dekat dengan seseorang. Tetapi kalau sudah dekat dia gampang untuk berinteraksi dengan orang.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.9	“Subjek termasuk orang yang kurang percaya diri sehingga menimbulkan rasa kesepian dalam dirinya?”	
ONH.W1.20062024.10	“Eem kalau itu iya mbak ya, dia sering kesepian karena dia sulit untuk berinteraksi dengan orang lain mbak kurangnya percaya diri didalam dirinya mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>

NRAR.W1.20062024.11	“Apakah subjek saat merasa kesepian dia memilih untuk pergi jalan-jalan?”	
ONH.W1.20062024.12	“Iya mbak dia kalau ngerasa sepi begitu dia mengajak aku untuk menemani dia entah itu hanya muter-muter saja di jalan atau makan, ya pokoknya menghilangkan arasa kesepiannya dia begitu mbak.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.13	“Apakah saat kesepian subjek menjalin hubungan dengan orang atau bahkan hanya diam saja?”	
ONH.W1.20062024.14	“Subjek akan menjalin hubungan dengan orang lain karena itu menurut subjek akan mengurangi rasa kesepian saat ngobrol dengan orang, ya walaupun tidak ada orang didekatnya ya mungkin dia larinya ke saya main kerumah saya begitu mbak.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.15	“Apakah subjek saat merasa sedih, murung, dan kurang bersemangat dia melakukan aktivitas saat rasa kesepian muncul?”	
ONH.W1.20062024.16	“Iya mbak benar, tetapi dia anaknya cengeng sebenarnya wkwk, apa-apa ditangisin dia begini sedikit nangis. Soalnya kan pertemanan dia juga sedikit juga mbak jadi saat ngerasa kesepian dia muncul gak punya teman didekatnya.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.17	“Apakah saat subjek membutuhkan orang lain, teman sekitarnya membantu subjek?”	
ONH.W1.20062024.18	“Iya membantu tetapi sedikit mbak, karena saya tahu mbak pertemanan dia yang benar-benar berteman sama dia itu ada berapa jadi ya yang membantu si subjek palingan Cuma orang-orang itu saja mbak. Kalau saya mah pasti membantunya saat dia membutuhkan mbak sahabat terdekatnya lang hehe.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.19	“Apakah subjek VR saat berinteraksi dengan banyak orang merasa kurang nyaman?”	
ONH.W1.20062024.20	“Iya mbak benar soalnya dia anaknya kurang percaya diri mbak, jadinya dia kalau berinteraksi dengan banyak orang dikeramaian dan apalagi kalau disuruh ngobrol duluan, dia merasa tidak nyaman sekali mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.21	“Apakah subjek merasa kesulitan saat membangun hubungan secara mendalam dengan orang lain?”	
ONH.W1.20062024.22	“Iya mbak, dia itu gak bisa kalau membuka obrolan atau topik dengan orang lain apalagi sama orang yang baru dia temui, maka dari itu subjek akhirnya kurang untuk membangun hubungan dengan orang lain. Karena subjek gak terbiasa untuk mencoba memulai percakapan.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.23	“Apakah subjek saat berbicara dengan orang asing/baru merasa kurang percaya diri?”	
ONH.W1.20062024.24	“Iya mbak benar sekali, dia kan anaknya pemalu jadinya dia gasuka sama orang yang suka basa-basi, sedangkan subjek suka yang langsung to the point. Jadi subjek menunggu diajak ngobrol dengan orang jika tidak diajak ngobrol subjek lebih memilih untuk menyimak suatu obrolan saja.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.25	“Apakah subjek termasuk orang yang kurang percaya dengan orang lain karena kurang hubungan dekat?”	
ONH.W1.20062024.26	“Iya mbak, dia itu kalau gak terlalu dekat sama orang dia tidak akan terbuka tentang dirinya. Jadinya dia membatasi dirinya gitulo mbak, kalau sama orang yang tidak terlalu dekat denganya dia kan sewajarnya saja mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>

NRAR.W1.20062024.27	“Apakah subjek memiliki motivasi tinggi untuk mendapatkan kehidupan sosial dilingkungannya?”	
ONH.W1.20062024.28	“Oiya mbak jelas, dia ingin bisa berbaur dengan orang-orang yang disekitarnya, cuman terhalang dia pemalu orangnya sebenarnya dia ingin ikut acara-acara kalau dia diajak pasti mau, dia tidak mau menyodorkan diri mbak masalahnya hehe.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.29	“Apakah subjek pernah tidak dianggap saat berinteraksi dengan orang lain?”	
ONH.W1.20062024.30	“Eem dia itu kurang mendapatkan interaksi sosial yang diharapkan, karena dia tidak diikuti sertakan di lingkungannya mbak, dia pingin ikut kayak kumpul-kumpul begitu tetapi dia didiamkan di lingkungan tsb, ya dia terkadang ikut juga kayak kumpul sama teman-teman tetapi dia ya hanya menyimak saja gitulo mbak.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.31	“Apakah subjek VR sulit untuk percaya dengan orang, karena kurangnya interaksi dengannya?”	
ONH.W1.20062024.32	“Iya mbak, soalnya ya itu tadi dia kan pemalu terus ya dia percaya hanya beberapa orang saja, kayak ke sahabatnya, teman kecilnya, terus yang selalu bareng sama dia mbak.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.33	“Apakah subjek VR orangnya terbuka dengan orang lain?”	
ONH.W1.20062024.34	“Tidak mbak, dia tidak sembarangan orang bisa dipercaya apalagi gak ada hubungan dekat dengannya, dia akan tertutup. Jadi subjek VR terbukanya hanya ke teman dekat dan sahabatnya begitu sih mbak.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.35	“Apakah subjek VR dulu pernah ada masalah sama temannya, sehingga subjek kurang percaya dengan orang?”	
ONH.W1.20062024.36	“Dulu saat masih SMA dia cerita ke aku punya teman dan dia sudah percaya ke temannya, nah akhirnya si VR percaya tuh apapun di ceritakan ke temannya. Singkat cerita mereka ada masalah apa itu saya lupa terus si temennya ini kek buka aibnya si VR, nah dari situ si VR sekarang lebih berhati-hati untuk memilih teman dan tidak semua orang bisa menjaga suatu rahasia.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.37	“Apakah subjek VR saat lagi kesepian, mbak ONH sebagai sahabatnya menemainya?”	
ONH.W1.20062024.38	“Kalau saya ada waktu ya saya menemani mbak selalu untuk dia, berhubung ya saya juga lagi sibuk dengan kegiatan saya, dia juga sibuk dengan kegiatannya sendiri. Jadi ya begitulah mbak, kalau kita sama-sama free kita sempetin untuk ketemu kok, walaupun jarang ketemu kita tetap komunikasi lewat <i>WhatsApps</i> cerita curhat begitu mbak.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.39	“Apakah subjek VR saat mengalami fase kesepian dan membosankan muncul suka menyendiri di rumah?”	
ONH.W1.20062024.40	“Iya mbak dia itu kalau sudah fase tersebut cenderung lebih suka dirumah, diam, nonton film. Tapi kalau dia lagi moodnya bagus dan ingin keluar mencari angin gitu dia ya mau keluar rumah mbak. Jadi tergantung moodnya dia mbak, saya sebagai sahabatnya selalu mendukung, support dan ngasih semangat ke dia mbak.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>

NRAR.W1.20062024.41	“Subjek menganggap dirinya bahwa masih kurang dalam pencapaian dirinya, apakah benar seperti itu mbak?”	
ONH.W1.20062024.42	“Menurut aku iya mbak, soalnya dia itu apa-apa kayak sudah nyerah dulua, selalu berpikir “aku bisa gak ya, nanti aku gagal bagaimana dan lain-lain” yang menimbulkan si VR overthinking sendiri. Sudah saya kasih tahu mbak jangan berpikir yang jelek-jelek dulu, apa salahnya toh ya dicoba dahulu, gagal nanti bangkit lagi. Sepertinya dia kalau sering mengasah aku yakin mbak banyak prestasi dan pencapaian yang dia capai.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.20062024.43	“Menurut mbak, subjek VR orangnya itu seperti apa sih?”	
ONH.W1.20062024.44	“Subjek VR itu ya orangnya pemalu terus kurang percaya diri, eeh kalau ngobrol sama orang itu ya seperlunya saja dan dia juga lebih sering dirumah mbak, ya main di keluar tapi kalau dia mood dan pingin keluar, terkadang pernah saya ajak dia nolak katanya mager huhu. Terus anaknya juga baik gak neko-neko mbak sederhana simple, ceria, murah senyum ke orang yang dia kenal, tetapi kalau ke orang yang gak dia kenal ya biasa saja mbak membatasi dirinya dengan orang tersebut.”	
NRAR.W1.20062024.45	“Wah gak terasa ya mbak obrolan kita banyak sekali hehe seru.”	
ONH.W1.20062024.46	“Loh iya mbak ya sama.”	
NRAR.W1.20062024.47	“Baik mbak, mungkin cukup untuk pertemuan wawancara kali ini. Saya ucapkan terima kasih, mbak sudah bersedia saya jadikan signifikan othernya subjek VR sebagai teman dekatnya.”	Penutup
ONH.W1.20062024.48	“Tentu mbak, dengan senang hati saya.”	
NRAR.W1.20062024.49	“Baik mbak kalau begitu saya pamit terlebih dahulu yaa. Assalamualaikum wr.wb.	
ONH.W1.20062024.50	“Iya mbak hati-hati ya. Waalaikumsalam wr.wb.”	

## VERBATIM WAWANCARA SIGNIFIKAN OTHER 2 SUBJEK VR

Nama : FSA

Nama Interviewer : NRAR

Tanggal wawancara : 21 Juni 2024

Tempat wawancara : Di Rumah VR

Signifikan Other : Orang Tua VR

Durasi : 38 Menit

Koding	Verbatim	Tema
NRAR.W1.21062024.1	“Assalamualaikum wr.wb. Selamat malam bu, maaf mengganggu waktunya. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri dulu ya mbak. Perkenalkan nama saya Nur Rohadatul ‘Aisy Rusdi. Saya dari prodi Psikologi. Mahasiswa semester 8 Universitas Muhammadiyah Gresik. Ibu bisa panggil saya Aisy saja. Saya sekarang sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Gambaran <i>Loneliness</i> Pada Anak Tunggal Di Desa X.” Terima kasih ya ibu, sudah meluangkan waktunya untuk Saya mau wawancarai ke ibu sebagai orang tua untuk menjadi Signifikan Other subjek saya.”	Perkenalan
FSA.W1.21062024.2	“Malam, iya boleh silahkan mbak. Langsung saja”	
NRAR.W1.21062024.3	“Baik bu, terima kasih. Apakah subjek merasakan kesulitan ketika berinteraksi dengan orang asing/baru?”	
FSA.W1.21062024.4	“Iya mbak, dia anaknya suka menutup diri ketika bertemu dengan orang asing/baru. Dia tidak akan membuka topik terlebih dahulu kalau tidak orang tsb yang memulainya. Saya sudah memberitahu dia untuk ayo dicoba untuk memulai dahulu biar tidak sulit untuk berinteraksi dengan orang begitu mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.5	“Apakah subjek sering merasakan kesepian karena kurangnya percaya diri?”	
FSA.W1.21062024.6	“Iya mbak karena subjek orangnya pemalu itu dan dia menjalin hubungan sosialnya juga tidak bisa terbuka sehingga subjek merasa kesepian, dan relasi anak saya juga sedikit mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.7	“Subjek saat lagi merasakan kesepian, apakah memilih kegiatan untuk main diluar?”	

FSA.W1.21062024.8	“Iya mbak, dia kalau lagi mood terus merasa kek bosan, sepi begitu dia main keluar sama temannya entah itu ke mall atau nongki-nongki begitu mbak.”	Aspek <i>Social Desirability</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.9	“Apakah saat kesepian subjek menjalin hubungan dengan orang atau bahkan hanya diam saja?”	
FSA.W1.21062024.10	“Subjek itu kalau lagi kesepian ya mbak, dia sebenarnya membutuhkan orang untuk bisa diajak komunikasi, agar bisa menurunkan rasa kesepiannya dia. Ya kalau saya ada dirumah ya ngobrol terus mbak sama saya, kalau saya lagi kerja ayah juga terus dia dirumah sendirian itu ya kasihan mungkin dia di dalam kamar saja mbak.	Aspek <i>Social Desirability</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.11	“Apakah subjek saat merasa sedih, murung, dan kurang bersemangat VR melakukan aktivitas saat rasa kesepian muncul?”	
FSA.W1.21062024.12	“Oiya mbak, apalagi anak saya tipe yang pemikir jadi apa-apa itu dipikir terus nanti sedih, nangis tiba-tiba mbak. Terus relasi dia juga kan dikit mbak. Terkadang dia juga melakukan kegiatan dirumah entah itu bikin cemilan suka jajan anaknya atau gak ya melakukan hobby biar bisa semangat lagi mbak.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.13	“Apakah saat subjek membutuhkan orang lain, teman-teman dekatnya membantunya?”	
FSA.W1.21062024.14	“Iya ada mbak teman dekatnya dia, ya wes ita itu saja mbk, karena kan saat kita butu orang lain tetapi gak ada kan rasanya kek sepi, terus menimbulkan overthinking kan ya mbak.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.15	“Apakah subjek kurang nyaman ketika berada dalam lingkungan yang banyak orang?”	
FSA.W1.21062024.16	“Iya mbak benar sekali, dia kalau ditempat umum suka gak nyaman apalagi kalau bertemu dengan orang banyak. Pernah ya dia saya ajak ke nikahan teman saya untuk menemani saya disitu dia ngrebuti saya saja mbak minta pulang heran saya.”	Aspek <i>Trait</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.17	“Apakah subjek merasakan kesulitan ketika membangun hubungan secara mendalam dengan orang lain?”	
FSA.W1.21062024.18	“Iya mbak, dia kalau gak di todong untuk ngobrol duluan dia gak ngobrol, semisal ketemu saudaranya yang jauh terus lama tidak ketemu begitu mbak ya dia cuman shay hallo saja tidak mau ngobrol terus, kalau diajak ngobrol dia jawab kalau sudah ya sudah mbak hehe. Pemalu dia kalau bertemu dengan orang baru.”	Aspek <i>Trait</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.19	“Apakah subjek saat berbicara dengan orang asing/baru dalam situasi sosial merasa kurang percaya diri?”	
FSA.W1.21062024.20	“Poll mbak, dia anaknya pemalu banget kok dan dia gak bisa membuka topik kalau bertemu dengan orang baru. Jadi menunggu lawannya yang mulai ajak bicara terlebih dahulu mbak.”	Aspek <i>Trait</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.21	“Subjek termasuk tipe orang yang kurang percaya dengan orang lain karena kurangnya hubungan dekat?”	

FSA.W1.21062024.22	“VR itu kalau sama teman bisa membatasi mbak, maksudnya kalau gak terlalu dekat sama dia, dia tidak terlalu cerita-cerita tentang dirinya, ya cuman sewajarnya saja begitu sih mbak, nah kalau sudah dekat banget sering main kerumah bahkan atau teman dari kecil itu dia bisa terbuka dan cerita-cerita apapun ke temannya mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.23	“Apakah subjek memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan kehidupan sosial dilingkungannya?”	
FSA.W1.21062024.24	“Iya mbak, daripada dia dirumah tidak ngapa-ngapain saya suruh biasanya untu mengikuti kegiatan organisasi dikampus atau di kampung lah mbak. Supaya bisa berbaur dengan banyak orang, kenal sama orang begitu mbak. Ya mau saja sebener e kalau ada yang ngajak mbak. Teman dekatnya itu biasanya tak suruh ngajak kalau ada kegiatan apapun.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.25	“Apakah subjek pernah tidak dianggap saat berinteraksi dengan orang lain?”	
FSA.W1.21062024.26	“Mungkin lebih tepatnya VR kurang mendapatkan interaksi yang sesuai dengan dirinya mbak, ya sama seperti jawaban saya diatas dia ingin ikut kumpul-kumpul tetapi terhalang dengan malunya kalau tidak diajak dianya gamau mbak. Katanya nanti takut kalau dia tiba-tiba nimbrung padahal kan gak diajak begitu mbak katanya wkwk.”	Aspek <i>mSocial Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.27	“Apakah saat subjek lagi dalam situasi sulit tidak ada yang membantunya?”	
FSA.W1.21062024.28	“Iya kalau gak ada ya sedih mbak ya, sudah anak tunggal gak punya saudara. Jadi ya yang bisa ngandalin dalam hal apapun itu ya sebenarnya diri sendiri ya kan mbak, kita tidak bisa untuk selalu menggantungkan diri kita ke orang lain.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.29	“Apakah VR pernah dikhianati sama temannya sehingga subjek kurang percaya dengan temannya?”	
FSA.W1.21062024.30	“Oiya pernah mbak dulu waktu masih SMA dia punya teman yang sudah sangat dipercayai sama anak saya eh ternyata dia kok main dibelakang anak saya yang bikin anak saya kecewa sama dia. Jadinya sekarang VR sangat berhati-hati kalau memilih teman.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.31	“Apakah subjek pernah cerita kalau pernah mengalami perasaan kesepian?”	
FSA.W1.21062024.32	“Iya mbak pernah, dia apa-apa anaknya terbuka dengan saya kok mbak. Ya dia sedih mbak kalau dalam fase tersebut tetapi ya bagaimana lagi mbak ya anak tunggal terus orang tuanya juga kerja semuanya, relasinya dia juga sedikit. Tetapi saya sebagai orang tua selalu menyemangati dia mengasih tahu bahwa fase kesepian nanti bakalan hilang, lakukan kegiatan seperti menyalurkan hobinya begitu mbak,”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.33	“Apakah subjek saat lagi merasakan kesepian melakukan kegiatan untuk menghilangkan rasa kesepian tersebut?”	
FSA.W1.21062024.34	“Iya mbak, dia biasanya ya menyalurkan hobinya, dia suka nyanyi kan mbak biasanya bikin cover-cover lagu, tetapi kalau dia mager gamau ngapa-ngapain ujungnya ya nangis mbak kalau dirumah sendirian.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.35	“Apakah subjek pernah mengeluh bahwa dia merasa hidupnya kosong dan membosankan?”	

FSA.W1.21062024.36	“Pernah, ya saat kalau dia dirumah tidak ada pekerjaan jelase gabut ya mbak, maksudnya itu pekerjaan rumah juga sudah selesai dia kerjaan, nah itu dia negerasa hidupe bosan bingung juga dia mau ngapain lagi mbak, ujung-ujungnya ya ke kamar rebahan drakor mbak. Soalnya dia juga kan lagi menunggu info loker.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.37	“Bagaimana ibu melihat prestasi dan pencapaian diri si VR?”	
FSA.W1.21062024.38	“Kalau saya lihat ya mbak, sudah cukup bagus sih karena kan eeh anak itu kan gak bisa di sama ratakan toh ya mbak, jelas tiap anak itu beda-beda. Jadi saya jelas bangga dengan anak saya apapun itu yang di ambil dan dia dapat. Ya walaupun dia dulu punya prinsip bahwa kalau sudah gagal dia gak mau mencobanya mbak, lalu pada saat itu saya ngasih pengertian dia bahwa kalau gagal satu kali belum tentu selanjutnya akan gagal terus begitu. Akhirnya si VR sekarang sudah mengerti dan mencoba mengubah prinsipnya mbak.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.21062024.39	“Apa yang biasanya dilakukan subjek VR saat dirumah?”	
FSA.W1.21062024.40	“Dia dirumah ya bantu-bantu pekerjaan rumah mbak soalnya kan orang tuanya bekerja daripada dirumah di tidak ada pekerjaan saya kasih pekerjaan rumah biar dia bisa mandiri mbak. Dia suka masak-masak mbak sering bikin jajan/cemilan dirumah kalau dia gak mager ya, kalau mager ya wes dikamar saja main hp biasanya atau main sama teman-teman e begitu mbak. Dia sosok anak yang ceria dan ramah kalau dirumah suka cerita sama saya mbak.”	
NRAR.W1.21062024.41	“Wah gak terasa ya bu wawancara ini sudah selesai. Terima kasih banyak ya ibu sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai seabgai orang tahu VR subjek saya.”	Penutup
FSA.W1.21062024.42	“Oiya mbak gapapa santai saja, saya senang kalau ditanya-tanyai ini hehe.”	
NRAR.W1.21062024.43	“Alhamdulillah baik bu, kalau begitu saya izin pamit nggih. Terima kasih, Assalamualaikum wr.wb.”	
FSA.W1.21062024.44	“Iya mbak sama-sama. Waalaikumsalam wr.wb.”	



## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2 KE 1

Nama : AE

Usia : 21 Tahun

Tanggal wawancara : 08 Juni 2024

Tempat wawancara : Di Rumah AE

Durasi : 30 Menit

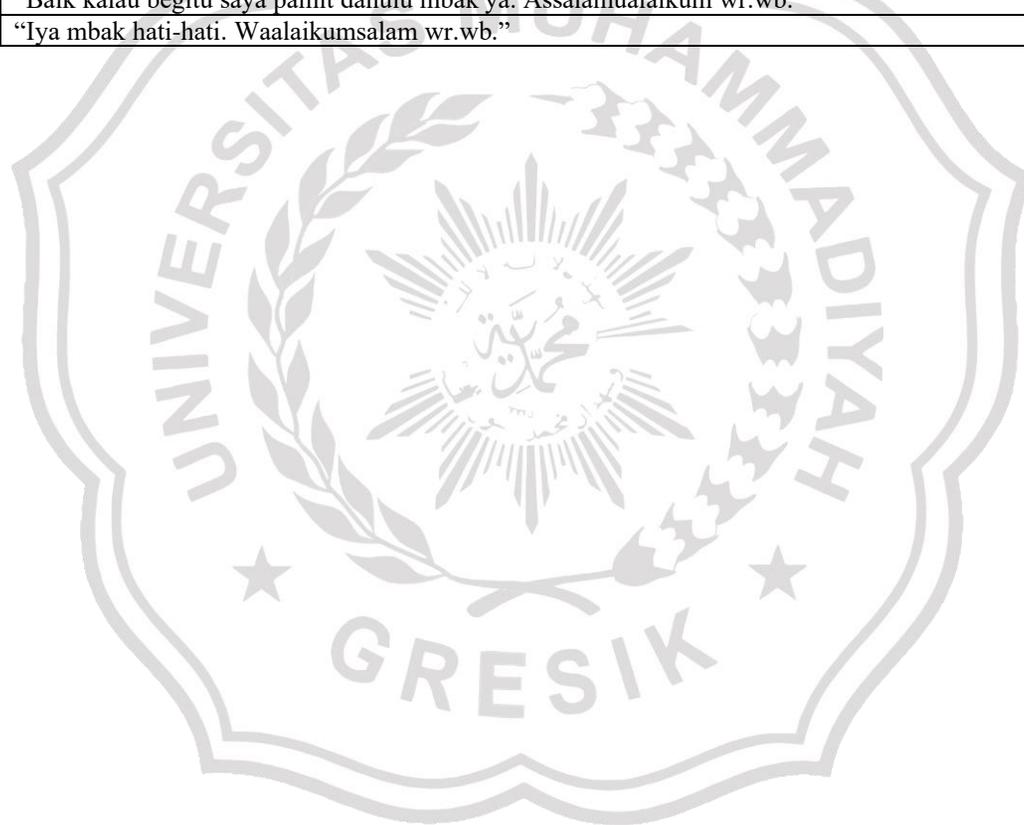
Nama Interviewer : NRAR

Koding	Verbatim	Tema
NRAR.W1.08062024.1	“Assalamualaikum, Pagi mbak.”	Pembukaan
AE.W1.08062024.2	“Waalaikumsalam, Pagi mbak, silahkan masuk.”	
NRAR.W1.08062024.3	“Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri dulu ya mbak. Perkenalkan nama saya Nur Rohadatul ‘Aisy Rusdi. Saya dari prodi Psikologi. Mahasiswa semester 8 Universitas Muhammadiyah Gresik. Mbak bisa panggil saya Aisy saja. Saya sekarang sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Gambaran <i>Loneliness</i> Pada Anak Tunggal Di Desa X.” Terima kasih ya mbak, sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai sebagai responden. Kalau begitu langsung saja ya mbak kita mulai.”	Perkenalan
AE.W1.08062024.4	“iya mbak boleh silahkan.”	
NRAR.W1.08062024.5	“Bagaimana Anda menangani kepercayaan yang kurang dan ketakutan akan orang asing yang dapat mempengaruhi kesepian Anda?”	
AE.W1.08062024.6	“Emm, kalau aku mungkin ya dengan memberanikan diri buat sering intensitas kita itu dalam berinteraksi dengan dia, jadi kita tuh kayak observasi liat lawan bicara kita berbicaranya bagaimana, kalau bercanda itu ya bahas apa. Terus semisal kalau kita lagi sama-sama diam tidak ada topik bingung mau mencari topik pembicaraan kira-kira dia bakal bahas apa, topik yang dia cari tuh sesuai dengan saya atau yang kurang suka kayak begitu. Jadi seringnya kita instensitas berinteraksi nanti mungkin aku bakal mulai percaya sama orang itu dan rasa takutku akan berkurang ke orang itu.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>

NRAR.W1.08062024.7	“Apakah Anda percaya bahwa kepribadian yang memiliki kepercayaan yang kurang dapat meningkatkan kesepian, dan bagaimana Anda berusaha untuk mengatasi hal tersebut?”	
AE.W1.08062024.8	“Iya aku percaya sama kepribadian seseorang yang percayanya kurang, itu bisa jadi kesepian soalnya kan ya balik lagi kalau kita kurang percaya sama orang, pasti kan kita kayak takut gitu kan sama dia. Terus akhirnya kita sering menyendiri, kalau ketemu orang baru tuh kayak was-was khawatir takut gitu kan. Jadi cara buat apa mengatasi hal itu ya mungkin, eemm kayak nomor satu tadi ya kayak apa ya mulai aku memberanikan diri untuk berinteraksi secara pelan-pelan ke orang yang aku pilih. Jadi enggak yang semuanya tak ratain itu enggak tapi ya itu kayak ngelihat kira-kira dia begitu, kira-kira dia sefrekuensi enggak ya sama aku terus kira-kira dia enak enggak ya kalau ngobrol topik pembicaraan dia sama aku tuh kira kira nyambung gak ya kayak begitu.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.08062024.9	“Bagaimana Anda menangani perasaan kesepian ketika Anda merasa tidak memiliki hubungan sosial yang signifikan dalam kehidupan Anda?”	
AE.W1.08062024.10	“Caraku menangani kesepian itu dengan apa ya,, aku menyibukkan diri dengan hobi dengan hal-hal yang aku suka sih kayak misal aku suka scroll reels, terus kayak ngepoin kayak fashion, ngepoin kucing atau ngepoin vlog youtube gitu kan, kayak vlog-vlog desa gitu loh kayak tinggal di desa yang tenang yang damai atau dengerin kayak podcast di youtube gitu, video podcast yang berbobot gitu loh. Jadi aku fokus enggak yang kayak vlog-vlog gak jelas gitu. Melukis juga mbak aku biasanya. Jadi intinya tuh kayak itu sih kek mengalihkan rasa kesepianku ke hal-hal yang aku suka.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.08062024.11	“Apakah Anda percaya bahwa kesepian dapat diatasi dengan memiliki hubungan sosial yang lebih baik, dan bagaimana Anda berusaha untuk mencapai hal tersebut?”	
AE.W1.08062024.12	“Eemm iyaa aku percaya tetapi gak percaya banget gitulo, itu tuh salah satu jalan pintas buat kita tuh bisa enggak ngerasa kesepian dengan adanya hubungan sosial lebih baik kayak mungkin maksudnya kayak kita miliki banyak teman, memiliki banyak relasi, kita banyak kenal temen yang kita percaya yang kita enggak takut gitu. Tapi menurutku ya ada lagi hal selain itu kayak yang tadi kita lebih memilih hal-hal yang kita sukai jadi biar kita enggak kesepian kayak buka handphone, nonton film atau bebersih rumah kayak gitu. Dan untuk berusaha mencapai hubungan yang lebih baik itu pastinya saling percaya, terus kita tuh saling sering berinteraksi, terus saling bertukar cerita, saling bertanya kabar. Jadi intinya tuh menurut aku, kita tuh mengesampingkan gengsi gitu loh untuk memulai pembicaraan maupun online lewat sosial media atau offline kalau kita bertemu langsung jadi entah itu dianya lawan bicaraku yang diam teurs akhirnya kita biar enggak kesepian kan kita ngobrol sama dia. Nah, berarti kita harus mengesampingkan gengsi kan biar kita tuh bisa berinteraksi itu tadi. Entah kebalikan juga kalau misalnya aku diam ya mungkin dia yang memulai pembicaraan.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>

NRAR.W1.08062024.13	“Bagaimana Anda menangani perasaan sedih, murung, tidak berharga dan tidak bersemangat yang seringkali timbul ketika Anda merasa kesepian?”	
AE.W1.08062024.14	“Kayak tadi sih kayak aku mengalihkannya dengan melakukan hal- hal yang aku sukai. Hobi yang aku sukai pokoknya hal-hal yang menyenangkan buat aku. Entah itu misal tidur, rebahan kita kan di kamar sambil bermain handphone, sambil buka laptop, buka youtube, buka media sosial scroll-scroll nggak jelas gitu sih pokoknya. Misal kalau enggak males ya kalau enggak mager ya keluar jalan kayak ke mall mungkin ya sekitar jalan- jalan aja enggak ada tujuannya gitu loh pokoknya. Ngerasa happy biar enggak sedih gitu loh biar enggak murung biar enggak merasa tidak berharga.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.08062024.15	“Apakah Anda percaya bahwa kesepian dapat menjadi faktor risiko depresi, dan bagaimana Anda berusaha untuk mengatasi kesepian dan depresi?”	
AE.W1.08062024.16	“Iya aku percaya kalau kesepian itu menjadi salah satu faktor dari depresi. Karena ya kayak kalau aku kesepian kan maksudnya sendirian kan enggak ada siapa-siapa itu di dekatnya aku itu kayak nggak enak banget kita tuh sendirian kesepian kita butuh orang, tapi kita enggak bisa merealisasikannya kayak akhirnya kan aku kayak numpuk gitu di pikiran kek ya Allah aku harus apa aku gak ada teman terus akhirnya seperti itu terus akhirnya jadi depresi. Aku mengatasi rasa kesepianku, mungkin kayak tadi ya kayak beberapa pertanyaan di atas saya berusaha untuk mengalihkan perhatianku dari lingkunganku yang membuat aku merasa kesepian. Entah itu aku pastinya tuh kayak yang pertama kali buka HP, buka medsos, buka instagram, youtube atau buka galeri sekedar ngescrol foto-foto, video-video atau ngapusin file-file yang gak jelas yang ada di HP gitu biar enggak kesepian dan menyalurkan hobiku mbak. Pokoknya kayak aku tuh ada fokusnya gitu loh ke satu hal, biar kita tuh mikirnya tuh enggak yang ke lingkungan yang sepi. Tapi kita fokus ke suatu hal tersebut.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.08062024.17	“Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan orang tua?”	
AE.W1.08062024.18	“Hubungan aku dengan orang tua baik mbak, dekat juga tetapi mereka kan bekerja semuanya jadinya saya dirumah sendirian dan bertemunya saat mereka pulang kerja. Orang tua juga kerjanya pagi mbak pulangny malam pukul 7malam. Terkadang saya kalau ingin cerita sama orang tua tetapi mereka kayaknya kelihatan capek jadinya gak jadi kasihan begitu mbak, saya pendam ceritanya sendiri saja mbak atau gak saat mereka pulang kerja saya gak dirumah tapi main sama teman diluar mbak hehe.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.08062024.19	“Kalau orang tua Anda semuanya bekerja, Anda dirumah biasanya ngapain saja?”	
AE.W1.08062024.20	“Biasanya sih saya me time ya mbak kayak dikamar terus buka hp, scroll tiktok, atau biasanya juga saya baca-baca buku yang saya punya mbak. Menggambar mbak itu saya suka, apalagi kalau lagi sedih, bosan gatau mau ngapain saya juga terkadang membantu pekerjaan rumah mbak, tetapi ya ngumpul mood terlebih dahulu wkwkwk. Bikin cemilan biasanya saya juga mbak kalau lagi mood hehe.”	
NRAR.W1.08062024.21	“Apakah Anda pernah memiliki rasa ingin punya saudara?”	

AE.W1.08062024.22	“Iya mbak pernah dulu waktu saya masih SD kalau gak salah ya, nah itu minta ke ibu buat dikasih adik hehe, melihat teman-teman saya kok enak ya punya saudara bisa diajak main bareng, ada teman cerita begitu mbak.”	
NRAR.W1.08062024.23	“Iya mbak, gak terasa ya mbak mungkin sudah cukup untuk pertemuan wawancara kali ini. Jika nanti saya perlu lagi ke mbak, saya hubungi by <i>WhatsApps</i> ya mbak.”	Penutup
AE.W1.08062024.24	“Iya mbak boleh silahkan mbak hubungi saya.”	
NRAR.W1.08062024.25	“Baik kalau begitu saya pamit dahulu mbak ya. Assalamualaikum wr.wb.”	
AE.W1.08062024.26	“Iya mbak hati-hati. Waalaikumsalam wr.wb.”	



## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2 KE 2

Nama : AE

Nama Interviewer : NRAR

Usia : 21 Tahun

Tanggal wawancara : 12 Juni 2024

Tempat wawancara : Di Cafe Turbean

Durasi : 38 Menit

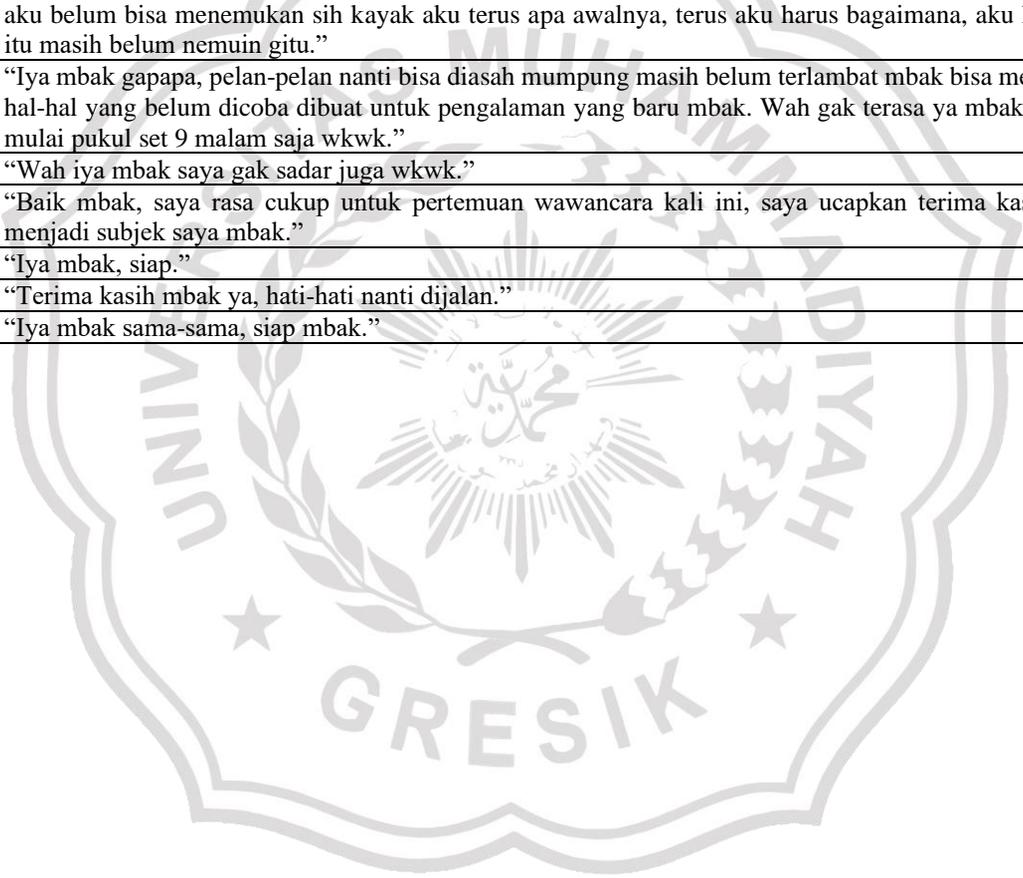
Koding	Verbatim	Tema
NRAR.W2.12062024.1	“Assalamualaikum, selamat malam mbak.”	Pembukaan
AE.W2.12062024.2	“Walaikumsalam, selamat malam juga mbak.”	
NRAR.W2.12062024.3	“Baik, terima kasih mbak. Sudah mau saya wawancara lagi hehe. Dan sudah meluangkan waktunya untuk datang ke cafe.”	
AE.W2.12062024.4	“Oh iya, gapapa kok mbak, lagihan saya juga lagi santai tidak ngapa-ngapin dan sudah diajak ngopi-ngopi santai gini saya malah suka hehe.”	
NRAR.W2.12062024.5	“Iya alhamdulillah kalau begitu, oke deh mbak. Jadi langsung saja ya mbak sesuai yang saya omongankan waktu itu di <i>WhatsApp</i> .”	
AE.W2.12062024.6	“Iya mbak boleh, silahkan.”	
NRAR.W2.12062024.7	“Baik, Bagaimana perasaan mbak saat berinteraksi secara langsung dengan banyak orang sekaligus, apakah anda merasa tidak nyaman?”	
AE.W2.12062024.8	“Kalau berinteraksi langsung dengan banyak orang itu, iya ngerasa kayak gak nyaman. Aku belum kenal dengan semuanya tiba-tiba aku harus bertemu dengan segerombol dengan orang-orang itu terus kek ngerasa aneh begitu loh, kek ngerasa terkucilkan sendiri terus kayak aku itu siapa dan mereka itu siapa. Mereka kenal semuanya, aku sendiri tidak ada teman di segerombolan itu dan itu sih yang membuat aku merasa tidak nyaman sih, kayak aku terpojokkan dan aku tidak kenal dengan mereka begitu.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>

NRAR.W2.12062024.9	“Bagaimana cara mbak untuk menghilangkan rasa tidak nyaman itu saat berinteraksi dengan banyak orang?”	
AE.W2.12062024.10	“Emmm, terkadang saya itu berusaha untuk membuka diri secara pelan-pelan walaupun awalnya aku rada sungkan ya, tapi kalau tidak begitu saya akan berdiam diri di lingkungan tersebut.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.11	“Oke, Seberapa sering Anda merasa kesulitan dalam membangun hubungan yang mendalam dengan orang lain?”	
AE.W2.12062024.12	“Emmm, dilihat dari mood aku sih sama mood dengan orang yang aku temui. Kalau mood aku nepak’i enak dan terus melihat orang-orang itu juga enak ke aku moodnya happy, moodnya ceria ya aku bakal senang. Tetapi kalau pas ketepakan aku moodnya gak enak, gak happy sama sekali tiba-tiba mereka nepak’i moodnya gak enak si aku bakalan kesulitan untuk menyesuaikan diri kepada mereka Dan saya kalau lagi sama teman-teman begitu ya mbak terkadang saya tetap merasa kesepian padahal itu banyak teman-teman aku tapi aku tetap merasakan Loneliness, entah kenapa aku juga bingung mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.13	“Jadi mbak ini kurang bisa untuk mengontrol moodnya ditiap harinya ya ?”	
AE.W2.12062024.14	“Iya sih mbak, terkadang saya juga susah untuk mengontrol mood aku, jadi aku sebelum aku bertemu atau interaksi dengan orang lain, aku berusaha untuk bikin mood aku baik, dan bahagia sih mbak begitu.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.15	“Bagaimana tingkat kepercayaan diri Anda ketika harus berbicara dengan orang asing dalam situasi sosial?”	
AE.W2.12062024.16	“Kalau tingkat kepercayaan diri saya itu sebenarnya berani-berani saja, cuman di situasi sosial sama orang asing itu kek itu tadi sih, kembali lagi ke mood kalau pas lagi nepak’i enak dan orangnya juga enak bismillah sih bakalan lancar terus yaa. Dan kepercayaan ku bakalan meningkat kayak aku lancar saja begitu berbicaranya, meskipun ya begitu butuh bantuan pancingan mereka untuk mecari topik ya mencari tema. Tetapi walaupun kayak tiba-tiba orang asing banyak mereka ber 3 dan saya sendiri terus kayak moodnya gak ngenak’i aku pastinya ciyut dan aku lebih ke diam saja sih, karena takutnya aku yang membuat mereka emmmm kayak berpikir negatif tentangku begitu.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.17	“Apakah Anda merasa sulit untuk mempercayai orang lain karena kurangnya hubungan dekat?”	
AE.W2.12062024.18	“Iya aku merasakan begitu merasa sulit sih, karena aku berpikir kalau kita gak deket ya aku bakal apa yaa, karena kita gak deket dan kita gak kenal tuh jarang berinteraksi, kita jarang bertemu terus aku sih bakal agak begitu sulit untuk percaya sama mereka karena kita jarang bertemunya, jarang berinteraksinya kayak begitu.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.19	“Tetapi kalau Anda sudah dekat dengan seseorang apakah Anda masih merasa kurang untuk mempercayainya?”	

AE.W2.12062024.20	“Iya, aku ngerasa masih belum bisa percaya sepenuhnya sih kalo sm orang yang bener-bener baru kenalnya saat ini, kek baru ketemu pas gede gitu, dann beda lagi kalo sm orang yg ku kenal dari kecil, kek misal tetangga atau sodara gt pasti lebih menaruh kepercayaan yg besar.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.21	“Seberapa besar motivasi Anda untuk berusaha mendapatkan kehidupan sosial yang sesuai dengan yang Anda harapkan?”	
AE.W2.12062024.22	“Kalau seberapa besar motivasiku itu, ya aku melihat dari role modelku sih, kayak semisal aku melihat content creator yang ada di <i>Instagram</i> beberapa itu yang mereka sudah apa ya,, gampang banget gitu loh untuk berinteraksi sama orang. Kayak mereka itu menyapa orang dijalan, ketemu teman dijalan itu kek gampang banget gitu sih, kadang aku berpikir itu dilingkungan sosial aku, kek misal bertemu dengan teman jauh gitu kan jaraknya aku itu sebenarnya pingin menyapa mereka, pingin untuk gampang berbaur juga. Tetapi tiba-tiba keinget role modelku itu tadi tiba-tiba kepikiran sendiri, ngebatin sendiri kek begitu sih. Terus yaa pastinya aku juga pingin coba untuk memulai menyapa, memulai pembicaraan mencari topik duluan gitu,, tapi yaa kembali lagi kayak semuanya itu pelan-pelan gitu loh gak langsung bisa lancar gitu ngombrol dengan orang lain.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.23	“Bagaimana perasaan Anda ketika kurang mendapatkan interaksi sosial yang sesuai dengan Anda harapkan?”	
AE.W2.12062024.24	“Kalau perasaanku sih pasti gak enak yaa,, kayak kurang mendapatkan interaksi sosial yang sesuai dengan yang aku harapin itu, kayak pastinya kayak moodku langsung kayak down, kayak aku berekspetasi apa eeh dapatnya apa, terus aku sudah mencoba tapi merekanya yang gak welcome itu pasti mengganggu pikiran banget sih kek jadi kepikiran, jadi overthinking terus hatiku kek perasaanku gak enak ke mereka terus kayak kepikiran, wahh berarti besok-besok kalau aku sama mereka pasti kek gitu deh kayaknya. Jadi bakal eeh apa ketanam ke <i>long time memory</i> ku pasti kayak,, ohh aku bakal mengurangi interaksi dengan mereka sih seperti itu.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.25	“Bagaimana perasaan Anda jika tidak dilibatkan dalam situasi sosial?”	
AE.W2.12062024.26	“Emm semisal kayak tadi di suatu segerombol orang gitu yaa terus aku sendiri dan tiba-tiba aku gak direken, aku gak diajak ngobrol sendiri karena mereka mungkin mereka lebih dekat yaa daripada aku yang sendirian ini, perasaanku kayak ya Allah gak nyaman sih, kayak aku loh ada disini loh woi tapi kalian tidak menggubrisiku, kalian gak mengajakku ngobrol, kalian tidak mengajakku berinteraksi pasti kayak aku tidak bisa menutupi ekspresiku sih kek kayak badmood, diam, kalau gak diajak ngobrol aku bakal diam, perhatiin mereka saja, meneliti mereka satu-satu ekspresi mereka bagaimana kayak gitu.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.27	“Bagaimana perasaan Anda ketika merasa tidak memiliki orang yang dapat diandalkan untuk membantu Anda dalam situasi sulit?”	

AE.W2.12062024.28	“Wahh, pasti perasannya gak enak banget sih kayak bakal kepikiran, bakal overthinking aku gak punya seseorang yang aku percaya banget yang bisa aku andelin di dalam hal apapun itu, entah dalam hal teman kuliah, teman pergi atau sekedar di chat itu pasti ngerasa gak enak banget, ngerasa overthinking, ngerasa apa yang salah di diri aku sampai aku gak bisa menemukan seseorang tersebut sih. Dan aku lebih kek mengurung diri dikamar terus bakal akan mengalihkan, mungkin kalau aku sudah capek mengalihkan fokus ku tentang tadi ke youtube, game, atau ke scroll tiktok, scroll ig kek gitu-gitu sih, dan males saja kalau mulai berinteraksi dengan orang sudah yang gak nemuin tadi itu loh kek <i>hopless</i> gitu jadinya, jadi yaa bakal nontonin story orang lain juga kayak gitu. Keluarga ya ada sih mbak yang bantu saya jelasnya tetapi ini diluar konteks keluarga ya mbak, kayak dicircle pertemanan.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.29	“Bagaimana perasaan Anda saat muncul rasa kesepian dalam diri?”	
AE.W2.12062024.30	“Rasanya sih pasti sedih buuaanget. Aku pasti merasa kayak emmm enggak semangat gitu loh kayak murung. Jadi orang lain itu bilang melihat aku murung, diem, dan kalau sudah tidak bisa dibendung itu aku nangis mbak didalam kamar wes pokoke suwedih poll lah mbak, nggak punya saudara untuk cerita, keluh kesah, terus ya aku tipe orang yang cuek kalau enggak diajak ngobrol ya aku nggak ngobrol karena sibuk dengan hp ku. Karena itu salah satu cara ku buat mungkin aku enggak merasa kesepian kayak gitu sih.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.31	“Apa yang Anda rasakan ketika diri Anda kurang bermanfaat bagi orang lain?”	
AE.W2.12062024.32	“Eemmm, yang tak rasain itu kayak aku ngerasa kayak aku tuh berguna gak sih buat dunia ini kayak gitu loh, karena apa ya itu tadi aku kurang bermanfaat bagi orang lain terus kayak aku ngapain terus aku harus apa buat aku bisa deket sama mereka, aku bisa bermanfaat bagi mereka, aku bisa yang dicari kalau mereka tuh butuh. Seseorang itu sih pasti ngerasa kayak sakit kayak sedih apasih yang kurang di diri aku kayak begitu sih.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.33	“Apakah Anda sering merasa kehidupan Anda kosong dan membosankan?”	
AE.W2.12062024.34	“Eemmm,, yang tak rasain tuh kadang sih kadang ngerasa kosong kayak hidupku tuh gini-gini aja orang yang dan yang aku temuin tuh ya itu-itu saja, teman orang yang di sekeliling aja kan kayak enggak ganti-ganti gitu loh terus bosan. Kalau bosan itu ya kembali lagi sih kayak mungkin pengaruh moodku juga ya kalau pas moodku gak enak kayak wah bosan nih kayak gini terus aku harus apa ya,, aku harus ngechat siapa ya aku harus berhubungan sama siapa ya kayak gitu sih. Jadi, eem kadang kalau pun aku ngerasa kosong dan ngerasa bosan pun aku lebih memilih untuk membuka hpku sih kayak ya mencari kesenangan sendiri bukan untuk berhubungan sama orang lain. Tapi yang kayak eeh, buka youtube liat video-video atau main game atau scroll reels atau buka story orang lain kayak gitu gitu.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.35	“Bagaimana Anda menilai prestasi dan pencapaian diri sendiri?”	

AE.W2.12062024.36	“Untuk pencapaian diri sendiri itu, aku menilai sudah cukup mungkin untukku cukup ya, tapi kurang kayak aku itu sebenarnya aku percaya kalau aku tuh punya potensi yang lebih aku dipertemukan sama teman-teman sekeliling aku merasa aku bisa seperti mereka yang lebih dari aku, yang kalau dia bisa ya aku pasti bakal bisa. Terus aku merasa kurang sih kayak pencapaian yang udah tak dapetin tuh itu tuh masih hal-hal dasar gitu loh. Kamu tuh masih bisa melakukan hal yang lain, tapi dengan cara untuk memulainya itu yang aku belum bisa menemukan sih kayak aku terus apa awalnya, terus aku harus bagaimana, aku harus apa itu masih belum nemuin gitu.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W2.12062024.37	“Iya mbak gapapa, pelan-pelan nanti bisa diasah mumpung masih belum terlambat mbak bisa mencoba ke hal-hal yang belum dicoba dibuat untuk pengalaman yang baru mbak. Wah gak terasa ya mbak ya sudah mulai pukul set 9 malam saja wkwk.”	Memberi semangat subjek
AE.W2.12062024.38	“Wah iya mbak saya gak sadar juga wkwk.”	
NRAR.W2.12062024.39	“Baik mbak, saya rasa cukup untuk pertemuan wawancara kali ini, saya ucapkan terima kasih sudah menjadi subjek saya mbak.”	Penutup
AE.W2.12062024.40	“Iya mbak, siap.”	
NRAR.W2.12062024.41	“Terima kasih mbak ya, hati-hati nanti dijalan.”	
AE.W2.12062024.42	“Iya mbak sama-sama, siap mbak.”	



## VERBATIM WAWANCARA SIGNIFIKAN OTHER 1 SUBJEK AE

Nama : IHM

Nama Interviewer : NRAR

Tanggal wawancara : 16 Juni 2024

Tempat wawancara : Di Rumah IHM

Signifikan Other : Teman Sebaya AE

Durasi : 48 Menit

Koding	Verbatim	Tema
NRAR.W1.16062024.1	“Assalamualaikum mbak.”	Pembukaan
IHM.W1.16062024.2	“Walaikumsalam mbak, silahkan masuk.”	
NRAR.W1.16062024.3	“Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri dulu ya mbak. Perkenalkan nama saya Nur Rohadatul ‘Aisy Rusdi. Saya dari prodi Psikologi. Mahasiswa semester 8 Universitas Muhammadiyah Gresik. Mbak bisa panggil saya Aisy saja. Saya sekarang sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Gambaran <i>Loneliness</i> Pada Anak Tunggal Di Desa X.” Terima kasih ya mbak sudah mau saya mewancarai sebagai teman sebaya Signifikan Othernya subjek saya.”	Perkenalan
IHM.W1.16062024.4	“Iya mbak gapapa, sama-sama.”	
NRAR.W1.16062024.5	“Baik kalau begitu, langsung saja ya mbak.”	
IHM.W1.16062024.6	“Iya mbak boleh.”	
NRAR.W1.16062024.7	“Apakah subjek orangnya ingin belajar membuka diri ketika merasakan kepercayaan yang kurang dan takut dengan orang asing?”	
IHM.W1.16062024.8	“Eem dia itu anaknya sebelumnya melihat lawannya dulu mbak, sefrekuensi tidak sama dia terus diajak ngobrol dia nyambung atau tidak begitu mbak. Jadi dia lebih ke untuk mencoba interaksi dengan orang untuk mengurangi rasa takut dan belajar agar lebih ke PD mbak,”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.9	“Apakah subjek memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga menimbulkan rasa kesepian?”	

IHM.W1.16062024.10	“Iya sebener e mbak, tetapi semakin dia dewasa dan mengerti bahwa kalau memiliki kepercayaan yang kurang sama orang itu akan timbul rasa kesepian, kayak takut sama sidia. Tetapi sekarang subjek sudah mulai untuk mencoba berinteraksi duluan dengan orang ya walaupun susah harus dicoba selalu saya dukung penuh mbak.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.11	“Apakah subjek saat merasa sepi menyibukkan dirinya dengan melakukan kegiatannya?”	
IHM.W1.16062024.12	“Iya mbak, biasanya mengajak aku untuk main keluar begitu, atau saya disuruh main kerumah untuk menemani dia mbak, ya liat youtube bareng vlog-vlog yang bermanfaat wkwk, ngedrakor bareng, atau dia menyalurkan hobine mbak. Pokoke melakukan kegiatan yang bikin subjek bahagia.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.13	“Apakah subjek tipe orang yang mengesampingkan gengsinya untuk berinteraksi dengan orang lain agar tidak merasakan kesepian?”	
IHM.W1.16062024.14	“Yang kulihat dia sekarang iya mbak, tapi ya tergantung situasi dan keadaan mbak anaknya itu. Soalnya dia kan kalau kesepian salah satunya ya dengan mulai interaksi sama orang mbak. Tetapi dia biasanya selalu main hp kalau semisal lagi diluar mbak gak mau interaksi dengan orang malah wkwk makanya tergantung dengan mood nya dia mbak.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.15	“Subjek percaya bahwa kalau kesepian menjadi salah satu faktor depresi, apakah subjek saat kesepian sampai merasakan hal tersebut?”	
IHM.W1.16062024.16	“Subjek kalau merasa kesepian ya mbak dia itu melakukan kegiatane mbak entah itu menyalurkan hobinya, main hp, ngeyoutube begitu mbak. Tapi kalau subjek diam saja tidak melakukan kegiatan apapun ya jelas akan merasakan sampai depresi mbak, dia anak tunggal gak punya saudara untuk ceritanya dia kan mbak, jadinya ya harus nguatn dirinya sendiri juga si mbak dan melakukan kegiatan yang bikin dia happy.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.17	“Apakah subjek menangani perasaan ketika sedih, murung, tidak berharga, dan kurang semangat dengan melakukan kegiatan diluar rumah atau dirumah saja?”	
IHM.W1.16062024.18	“Iya mbak lebih ke me time ya dianya. Entah dia melakukan bebersih rumah, menyalurkan hobi, tidur begitu wkwkwk. Tetapi subjek kalau tidak mager ya dia keluar rumah kok mbak biasanya entah dia jalan-jalan ke mall nonton pokoknya ngerasa sampai happy dia nya mbak biar gak sedih terus biar enggak merasa dia bahwa tidak berharga, dengan cara keluar rumah kan mungkin dia akan bertemu dengan beberapa orang.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.19	“Apakah benar mbak subjek AE sering merasakan kurang nyaman ketika beriteraksi dengan banyak orang?”	
IHM.W1.16062024.20	“Oiya mbak bener, kalau sama saya ya dia lebih sering dibelakang saya, maksudnya itu saya harus berhadapan dengan mereka sedangkan si AE ini dibelakang saya. Dan apalagi sama orang yang belum ia kenal lebih banyak diamnya tapi kalau sama orang sudah dikenal ia akan biasa saja dan bisa ngobrol dengan baik.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>

NRAR.W1.16062024.21	“Apakah sikap AE sekarang sering membuka dirinya secara pelan-pelan ke lingkungan yang merasa ia kurang nyaman?”	
IHM.W1.16062024.22	“Eeem, yang aku lihat sih iya mbak dia sudah mulai berani untuk menyapa atau mulai ngobrol dengan orang lain. Mungkin itu caranya dia berlatih agar bisa lebih PD. Tetapi terkadang juga kembali ke dirinya yang suka menutup dirinya.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.23	“Subjek AE saat membangun hubungan dengan orang lain itu tergantung dengan moodnya?”	
IHM.W1.16062024.24	“Iya mbak, wah dia itu gak bisa ditebak. Kalau moodnya lagi bagus ia mau untuk menyapa orang lain, tetapi kalau sudah tidak mood subjek lebih banyak diam dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain. Saya sebagai temannya juga terkadang menyesuaikan mood dia kalau mau mengajak main.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.25	“Apakah subjek AE tipe orang susah untuk mengendalikan moodnya?”	
IHM.W1.16062024.26	“Iyaa mbak, dia itu lebih susah untuk mengendalikan moodnya. Saya sebagai temannya harus ngertiin moodnya dia setiap hari. Kalau moodnya bagus ya seharian dia bisa ceria, kalau sudah tidak mood dia bakalan murung dan mendiamkan orang disekitarnya.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.27	“Apakah subjek AE kurang percaya diri ketika harus berbicara dengan orang asing?”	
IHM.W1.16062024.28	“Iya subjek AE itu tergantung dengan lawannya mbak, kalau lawan bicaranya itu asyik dia akan lebih PD dan terbuka orangnya, tetapi kalau lawan bicaranya gak asyik subjek cenderung berbicara hanya sepele dua kata.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.29	“Apakah subjek merasa sulit untuk percaya dengan orang yang jarang ditemuinya?”	
IHM.W1.16062024.30	“Iya mbak dia itu tipe orang yang tidak sembarangan bisa cerita, dia orangnya itu pilih-pilih dan kalau orang itu tidak dekat dengan si AE tidak akan terbuka dan cerita tentang dirinya.”	Aspek <i>Trait Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.31	“Subje AE lebih percaya dengan teman dekatnya ketimbang orang yang baru ditemui?”	
IHM.W1.16062024.32	“Subjek kalau sama teman dekat itu jga ga terlalu terbuka juga mbak hihi, dia lebih percaya dengan teman yang sudah kenal dari ia kecil, ya bisa dibilang teman kecilnya begitu, ya kalau sama saya itu sudah kayak saudara sendiri apalagi dia kan tidak punya saudara, semuanya diceritakan ke saya apapun itu permasalahannya.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.33	“Apakah benar subjek AE sering menirukan Role Model untuk bisa lebih berbaur di kehidupan sosialnya?”	
IHM.W1.16062024.34	“Iya mbak, kalau tidak dengan cara begitu ia tidak ada tindakan dan stag ditempat itu-itu saja, entah itu mulai menyapa orang terlebih dahulu, bisa berbaur dengan orang dan AE akan berlatih seperti itu guna untuk mendapatkan kehidupan sosial yang baik.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.35	“Apakah subjek AE pernah saat berinteraksi sosial tidak sesuai dengan ia harapkan sehingga timbul overthinking dalam dirinya?”	

IHM.W1.16062024.36	“Iya mbak pernah, saat ia ikut organasasi gitu ya tapi disitu subjek malah tidak digubris mbak jadi dia merasa kurang dianggap dan kurang nyaman pastinya. Apalagi si AE ini tipe orang yang perasa dan pemikir, apa-apa itu dipikirin mbak sama dia, jadine aku heran yoan sama dia sudah saya bilangin jangan terlalu dipikirin tentang omongan orang jadinya ntar bikin overthinking begitu.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.37	“Apakah benar AE tidak memiliki orang yang bisa diandalkan dalam hidupnya?”	
IHM.W1.16062024.38	“Ya ada sih mbak, seperti orang tua dan saya ini selalu ada saat dia membutuhkan bantuan. tetapi ya itu mbak kalau dia butuh bantuan terkadang saya sendiri tidak ada disamping dia sedih sih pastinya, soalnya bntrok dengan kegiatan saya, tetapi saya ya selalu bertanya kabar tentang dirinya kok mbak.”	Aspek <i>Social Desirability Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.39	“Apa benar yang dilakukan subjek saat merasa kesepian ia lebih cenderung menyendiri dan fokus untuk bermain handphonenya?”	
IHM.W1.16062024.40	“Iya mbak, seperti jawaban saya di awal apalagi subjek sudah timbul rasa kesepian dan subjek lebih banyak diam terkesan tidak mau berinterkasi dengan orang. Dia lebih suka bermain handphonenya untuk mengalihkan rasa kesepian tersebut.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.41	“Apakah AE pernah cerita ke Anda bahwasanya subjek AE kurang bermanfaat bagi orang lain?”	
IHM.W1.16062024.42	“Iya mbak pernah, pada saat itu saya membutuhkan bantuan si subjek karena dia kan teman dekat saya ya, tetapi subjek AE pada saat itu tidak bisa membantu saya karena dia lagi sibuk dengan urusannya karena posisi itu saya bener-bener urgent banget gitu mbak. Alhasil si subjek merasa tidak enak ke saya dan merasa kurang bermanfaat saat sahabatnya butuh bantuan dia tidak ada atau tidak bisa membantunya secara langsung.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.43	“Apa benar subjek lebih sering meluangkan waktunya dirumah sehingga ia merasa hidupnya kosong dan hampa?”	
IHM.W1.16062024.44	“Iya mbak, subjek lebih sering dirumah jadi ngerasa hidupnya terasa kosong, subjek melakukan kegiatan dirumahnya mbak ya seperti main handphone yang sering dilakukan atau lagi mood ya ngajak keluar sama saya begitu mbak.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.45	“Subjek menganggap dirinya bahwa masih kurang dalam pencapaian dirinya, apakah benar seperti itu mbak?”	
IHM.W1.16062024.46	“Eeem , ya yang aku liat dia sih sudah cukup sih ya mbak tetapi kurang diasah saja, dia masih bingung menentukan arahnya harus kemana, terus dia harus ngapain begitu mbak. Subjek ya sudah saya kasih dorongan dan semangat untuk bisa menggapai yang ia inginkan, saya kasih tahu cara-caranya kamu harus begini dan begini begitu mbak.”	Aspek <i>Depression Loneliness</i>
NRAR.W1.16062024.47	“Menurut IHM subjek AE orangnya seperti apa saat berteman?”	
IHM.W1.16062024.48	“Dia baik, ceria juga ya kalau sama orang yang gak kenal dia lebih ke diem sih dan gamau untuk buka topik dulu, kalau lagi jajan diluar itu saya yang biasanya suruh mesan tetapi kalau moodnya dia bagus ya	Aspek <i>Trait Loneliness</i>

	dia yang pesen dia mulai dulu. Jadi ya kek jawaban diawal mbak sesuai mood dia kalau berinteraksi wkwk, kadang juga random anaknya, gak bisa ditebak mbak. Dan dia selalu support teman-temannya apa yang temanya lagi lakukan entah mau ikut lomba atau temannya lagi ada masalah dia selalu mendukung full penuh wkwk.”	
NRAR.W1.16062024.49	“Ooh, jadi subjek anaknya selalu mendukung teman dekatnya ya mbak.”	
IHM.W1.16062024.50	“Iya mbak poll wkwk.”	
NRAR.W1.16062024.51	“Wih gak terasa mbak mungkin sudah cukup pertemuan wawancara ini, dan saya mengucapkan terima kasih ke mbak sudah meluangkan waktunya hehe.”	Penutup
IHM.W1.16062024.52	“Oiya gapapa mbak, santai saja selagi saya bisa membantu pasti saya bantu.”	
NRAR.W1.16062024.53	“Alhamdulillah, terima kasih mbak. Baik kalau begitu saya izin pamit ya mbak. Assalamualaikum wr.wb.”	
IHM.W1.18062024.54	“Iya mbak sama-sama, hati-hati dijalan. Waalaikumsalam wr.wb.”	



## VERBATIM WAWANCARA SIGNIFIKAN OTHER 2 SUBJEK AE

Nama : SM

Nama Interviewer : NRAR

Tanggal wawancara : 19 Juni 2024

Tempat wawancara : Di Rumah AE

Signifikan Other : Orang Tua AE

Durasi : 36 Menit

Koding	Verbatim	Tema
NRAR.W1.19062024.1	“Assalamualaikum wr.wb. Selamat malam ibu, maaf mengganggu waktunya. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri dulu ya ibu. Perkenalkan nama saya Nur Rohadatul ‘Aisy Rusdi. Saya dari prodi Psikologi. Mahasiswa semester 8 Universitas Muhammadiyah Gresik. Ibu bisa panggil saya Aisy saja. Saya sekarang sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Gambaran <i>Loneliness</i> Pada Anak Tunggal Di Desa X.” Terima kasih ya ibu, sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai ibu sebagai orang tua untuk menjadi Signifikan Other subjek saya.”	Perkenalan
SM.W1.19062024.2	“Malam, iya mbak boleh silahkan. Langsung saja gapapa”	
NRAR.W1.19062024.3	“Apakah subjek anaknya ingin belajar membuka diri ketika merasakan kepercayaan yang kurang dan takut dengan orang asing?”	

SM.W1.19062024.4	“Iya mbak, tetapi melihat lawannya dulu, orangnya itu seperti apa asyik tidak, kalau diajak komunikasi nyambung tidak. Karena menurut dia dengan membuka diri ke orang akan meminimalisir rasa takut saat bertemu dengan orang asing, lebih ke PD saja si mbak.”	Aspek <i>Trait</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.5	“Apakah subjek memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga menimbulkan rasa kesepian?”	
SM.W1.19062024.6	“Woiya mbak dia anaknya ya kurang PD dan relasinya dikit, kalau ketemu sama orang asing/baru pun ya gak langsung dekat, dia pasti berpikir enak gak ya orangnya, dia takut salah dinilai orang lain mbak jadilah timbul overthinking.”	Aspek <i>Trait</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.7	“Apakah subjek saat merasakan kesepian menyibukkan dirinyan dengan melakukan kegiatan?”	
SM.W1.19062024.8	“Iya mbak benar, lebih bahaya kalau dia hanya berdiam diri ya kan wkwk. Ya entah dia meluapkannya dengan hobi, main hp, scroll tiktok, wes gitu-gitu lah mbak kegiatannya. Atau dia suka melukis kan mbak nah itu dia sering melakukannya mbak kalau dirumah.”	Aspek <i>Social</i> <i>Desirability</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.9	“Apakah subjek termasuk anak yang suka mengesampingkan gengsinya untuk berinteraksi dengan orang lain agar tidak merasakan kesepian?”	
SM.W1.19062024.10	“Ya luamayan sih mbak, daripada dulu. Kalau dulu parah pol mbak dia gak mau untuk interaksi sama orang baru akalu gak sapa terlebih dahulu. Mungkin sekarang dia sudah semakin dewasa dan sudah mengerti mbak ya, agak diubah dikir rasa egoisnya yang tinggi itu hehe.”	Aspek <i>Social</i> <i>Desirability</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.11	“Subjek percaya bahwa kesepian itu menjadi salah satu faktor depresi, apakah subjek AEsaat kesepian sampai merasakan hal tersebut?”	
SM.W1.19062024.12	“Iya kalau dia lagi banyak tugas kuliah semisal mbak ya terus dekat dengan deadline-deadline belum lagi masalah yang lain, sedangkan dia juga sendirian gak punya teman untuk cerita (saudara kandung) saya pulang kerja juga malam kalau lagi lembur mbak dia mau cerita juga merasa gak enak sama saya kelihatan	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>

	sudah capek kan mbak. Akhirnya dia ya mengalihkan lingkungan dia yang buat dia sepi mbak, entah itu dia buat untuk drakor, main hp begitu sih mbak.”	
NRAR.W1.19062024.13	“Apakah subjek menangani perasaan sedih, murung, tidak berharga, dan kurang semangat dengan melakukan kegiatan diluar rumah atau dirumah saja?”	
SM.W1.19062024.14	“Em kalau dia sih tergantung dengan moodnya ya mbak ya. Kalau AE ingin melupakan perasaan tersebut diluar ya dengan nonton dia sering mbak terus ya muter-muter mencari udara segar diluar mbak. Kalau dia mager ya dirumah saja dengan rebahan dikamar me time mbak.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.15	“Apakah benar subjek AE sering merasakan kurang nyaman ketika berinteraksi dengan banyak orang?”	
SM.W1.19062024.16	“Benar mbak, apalagi kalau dia pernah ikut organisasi gitulah mbak terus dia disitu gak kenal siapa-siapa cuman sendirian begitu dia ya ndredeg mbak katanya, adem panas awake wkwk, dia ya komunikasi cuman ya seadanya saja bahas acaranya mbak diluar itu AE diam saja.”	Aspek <i>Trait</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.17	“Apakah AE sekarang lebih sering membuka dirinya secara pelan-pelan ke lingkungan yang merasa ia kurang nyaman?”	
SM.W1.19062024.18	“Iya mbak setelah saya kasih pengertian ke dia mungkin dia sudah sadar bahwa semakin dewasa kita itu harus banyak-banyak relasi agar kita akan terbiasa saat bertemu dengan orang begitu mbak.”	Aspek <i>Trait</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.19	“Apakah subjek saat berinteraksi dengan orang tergantung dengan moodnya?”	
SM.W1.19062024.20	“Iya mbak walaupun dia berada dilingkungan yang dikit orangnya dan itu yang dia kenal mbak ya kalau lagi gak mood dia bakalan diam mbak begitupun sebaliknya mbak. Bahkan pernah bener-bener dia lagi gak mood dan gak mau berinteraksi sama siapapun padahal itu dia lagi ada kumpulan akhirnya dia tidak ikut mbak.”	Aspek <i>Trait</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.21	“Apakah AE tipe orang yang susah untuk mengendalikan mood?”	

SM.W1.19062024.22	“Banget mbak, ya sama yang saya ucapkan jawabannya tadi mbak. Sebelum dia interaksi sama orang harus menata mood yang baik hehe.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.23	“Apakah subjek kurang percaya diri ketika harus berbicara dengan orang asing/baru?”	
SM.W1.19062024.24	“Iya mbak dia kalau mau bertemu dengan orang baru begitu ya menyiapkan mental dan mood yang bagus mbak agar terlihat oleh lawannya nanti dinilai cakep.”	Aspek <i>Social</i> <i>Desirability</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.25	“Apakah subjek merasa sulit untuk percaya dengan orang yang jarang AE temui?”	
SM.W1.19062024.26	“Dia anaknya gak terlalu terbuka dengan orang mbak, apalagi ke orang yang yang gak dekat sama AE, dia bakal lebih tertutup mbak. Saya bilang kalau ingin cerita ke ibu saja jelas aman semua cerita wkwk.”	Aspek <i>Social</i> <i>Desirability</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.27	“Subjek AE lebih percaya dengan teman dekatnya daripada dengan orang baru ditemui?”	
SM.W1.19062024.28	“Yaass betul mbak, soalnya orang baru itu kan belum tentu baik juga untuk kita. Tetapi ya ada anak sih yang baru ketemu sama orang baru langsung cerita semuanya. Tetapi kalau AE tidak mbak, harus dekat banget sama anak saya baru anak saya bisa percaya sama temennya.”	Aspek <i>Social</i> <i>Desirability</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.29	“Apakah benar AE sering menirukan gaya role modelnya untuk bisa berbaur di kehidupan sosialnya?”	
SM.W1.19062024.30	“Iya mbak, katanya dia untuk motivasi agar dia bisa seperti role modelnya selagi itu baik dan positif dan bisa mengubah si AE untuk menjadi lebih baik ya gapapa saya persilahkan mbak hehe.”	Aspek <i>Social</i> <i>Desirability</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.31	“Apakah AE tidak memiliki orang yang bisa di handalkan dalam hidupnya?”	
SM.W1.19062024.32	“Ada dong mbak jelasnya keluarga selalu membantu apapun itu tentang anak mbak nomor satu, tapi mungkin ini yang dimaksud dalam circle pertemanan yaa. Em kalau pertemanan iya mungkin tidak ada	Aspek <i>Social</i> <i>Desirability</i> <i>Loneliness</i>

	yang bisa diandalkan oleh anak saya, buktinya anak saya apa-apa melakukan sendiri mbak, ya ada si mbak teman dekatnya AE teman kecilnya.”	
NRAR.W1.19062024.33	“Apakah AE saat merasa kesepian ia cenderung memilih untuk menyendiri dan fokus dengan bermain handphone?”	
SM.W1.19062024.34	“Iya mbak sambil dengerin lagu sedih begitu biasanya kalau saya denger, entah dia lagi galauin siapa wkwk. Mungkin dia lebih nyaman me time mbak agar lebih dekat dengan dirinya sendiri begitu mbak.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.35	“Apakah AE pernah bercerita bahwa dirinya masih kurang dalam hal prestasi dan pencapaian dalam dirinya?”	
SM.W1.19062024.36	“Menurut saya sudah cukup seh mbak, dia sudah lebih baik dalam hal apapun itu. Dan saya juga selalu mendukung apapun itu mbak. Kadang dia juga pernah mengeluh tapi saya langsung kasih semangat untuk bangkit dan menggapai hal tersebut si mbak.”	Aspek <i>Depression</i> <i>Loneliness</i>
NRAR.W1.19062024.37	“Subjek AE menurut ibu anaknya seperti apa kalau dirumah?”	
SM.W1.19062024.38	“Em AE kalau dirumah ya mbak sukanya rebahan, me time begitu mbak sambil hpan begitu mbak, apalagi kalau dia dirumah sendiri dan orang tua bekerja kalau pekerjaan rumah sudah selesai tidak ada pekerjaan lagi pasti begitu kegiatannya mbak. Kalau mood dia suka melukis mbak bisa menghilangkan rasa penat dalam pikiran katanya AE mbak wkwk.”	
NRAR.W1.19062024.39	“Oooh iya sih bu dengan melukis itu bisa bikin ngembaliin mood kita happy. Btw, gak kerasa ya bu wawancara ini sudah selesai hehe.”	
SM.W1.19062024.40	“Loh iya mbak, cepat sekali ya mbak. Monggo iki jajan dan mimike jelase haus ket mau ngomong ae wkwk.”	

NRAR.W1.19062024.41	“Nggih bu, monggo. Nggih pun bu saya izin pamit pulang, terima kasih banyak atas waktunya ya bu maaf sudah mengganggu waktunya ibu.”	Penutup
SM.W1.19062024.42	“Gapapa kok mbak gak ganggu sama sekali, semoga lancar-lancar dan segera selesai skripsinya ya semangat!”	
NRAR.W1.19062024.43	“Aamiin nggih bu. Monggo, Assalamualaikum wr.wb.”	
SM.W1.19062024.44	“Ya mbak. Waalaikumsalam wr.wb.”	

